

**PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP
TINGKAT PERTIMBANGAN MATERIALITAS
DALAM PENGAUDITAN LAPORAN
KEUANGAN**

(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar)

SKRIPSI



Oleh
ROSMIATI
105730529815

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

PERSEMBAHAN

Sujud syukur kupersembahkan pada Allah yang Maha Kuasa, berkat rahmat dan hidayah-Nya, nafas dan putaran roda kehidupan yang diberikan-Nya hingga saat ini saya dapat mempersembahkan skripsiku ini untuk kedua orang tua saya tercinta yang tak pernah lelah mendoakan, membesarkanku dengan penuh kasih sayang serta dukungan dan nasihatnya yang menjadi jembatan perjalanan hidupku dan untuk saudaraku tercinta yang selalu memberi semangat, motivasi, dukungan, doa serta rasa sayang dan cintanya yang begitu tulus untuk saya.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”. (QS. Al-Insyirah, 6-8)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Pengaruh Profesionbalisme Auditor Terhadap Tingkat
Pertimbangan Materialitas Dalam Pengauditan Laporan
Keuangan"
Nama Mahasiswa : Rosmiati
No. Stambuk/NIM : 105730529815
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diteliti diperiksa dan diujikan di
depan panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 31 Agustus 2019
di Ruang IQ. 7.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, 14 September 2019

Menyetujui,


Pembimbing I

Pembimbing II


Amril, SE., M.Si, Ak. CA
NIDN : 0020087606


Mukminatil Ridwan, SE., M.Si
NIDN : 0919017901

Mengetahui,
Kaprogram Studi Akuntansi


Dr. Ismail Bidiyahi, SE., M.Si, Ak. CA, CSP
NBM: 107 3428



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax (0411) 8655588 Makassar 90221



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **ROSMIATI, NIM 105730529815**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 145/ Tahun 1440 H/ 2019 M, Tanggal 30 Dzulhijjah 1440 H/ 31 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 14 Muharram 1440 H
14 September 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, S.E., MM
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, S.E., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, S.E., MM
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Ansyarif Khalid, SE., M.Si. Ak. CA
2. Chainil Ichsan, SE., M.Ak
3. Sitti Zuleha, S.Pd., M.Si
4. Dr. Edi Jusnadi, SE., MM


.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax (0411) 8655588 Makassar 90221

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rosmiati
Stambuk : 105730529815
Program studi : Akuntansi
Dengan Judul : "Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat
Pertimbangan Materialitas Dalam Pengeauditan
Laporan Keuangan"

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 14 September 2019

Yang Membuat Pernyataan


Rosmiati

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi,



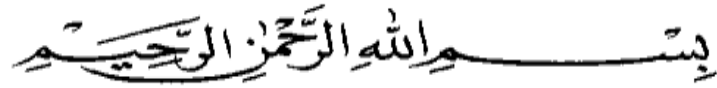
Dekan
Dr. Hamil Badullong, SE., MM

NPM: 483078

Dr. Hamil Badollahi, SE., M.Si., Ak., C.A.CSP

NBM: 1073428

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada Hamba-Nya. Salawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Pertimbangan Materialitas Dalam Pengauditan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar)**”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak dan Ibu yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang serta doa yang tulus tak pamrih dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa memberikan semangat hingga akhir studi ini. Serta seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula

penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si.,Ak.CA.CSP, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Amril, SE., M.Si. Ak. CA, selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Mukminati Ridwan, SE., M.Si, selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis program Studi Akuntansi angkatan 2015 khususnya kepada Akuntansi 15.D yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis
9. Terima kasih untuk sahabat-sahabat tercinta Asni, Awal, Daya, Nunung, Mita, Nunu, Rina, Sarah serta teman-teman yang lain yang tidak bisa

penulis sebut satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya Almater kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 2019

Rosmiati

ABSTRAK

ROSMIATI, 2019. Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Pertimbangan Materialitas Dalam Pengauditan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Makassar), Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Amril dan pembimbing II Mukminati Ridwan.

Gambaran seseorang yang profesional dalam profesi auditor eksternal dicerminkan dalam lima dimensi: Pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi. Auditor eksternal yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusi yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan. Responden dalam penelitian ini sebanyak 32 responden yaitu staf auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik.

Dari pengujian yang dilakukan diperoleh hasil perhitungan dengan menunjukkan adanya pengaruh positif antara pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi mempengaruhi tingkat pertimbangan materialitas dalam pengauditan laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar.

Kata Kunci : *Profesionalisme Auditor, Tingkat pertimbangan Materialitas.*



ABSTRACT

ROSMIATI, 2019. *The Influence of Auditor Professionalism Against the Level of Materiality Consideration in Auditing Financial Statements (Empirical Study at the Office of Public Accountants in Makassar)*, Thesis Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Advisor I Amril and counselor II Mukminati Ridwan.

The description of someone who is professional in the profession of external auditors is reflected in five dimensions: Professional service, social obligations, independence, confidence in professional rules, and relationships with colleagues. External auditors who have high professionalism will make contributions that can be trusted by decision makers. Respondents in this study were 32 respondents, namely staff auditors who worked at the Public Accounting Office.

From the tests conducted, the calculation results obtained by showing a positive influence between professional service, social obligations, independence, confidence in professional regulations and relations with colleagues influences the level of materiality considerations in auditing financial statements at the Public Accountants Office in Makassar City.

Keywords: Auditor Professionalism, Level of Materiality Consideration.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Landasan Teori	5
1. Auditing	5
a. Pengertian Auditing	5
b. Tahapan-Tahapan Audit	5
c. Jenis-Jenis Audit	7

d. Tujuan Audit	8
e. Tipe-Tipe Audit.....	9
2. Etika Profesional	10
a. Pengertian Etika Profesional	10
b. Prinsip Etika Profesional	11
c. Tujuan Etika Profesional.....	13
d. Fungsi Etika Profesional	13
3. Profesionalisme Auditor	14
a. Pengertian Profesionalisme Auditor	14
b. Standar Profesional Akuntan Publik	15
4. Materialitas	16
a. Pengertian Materialitas	16
b. Konsep Materialitas.....	17
c. Tingkat Pertimbangan Materialitas	17
d. Materialitas pada Tingkat Laporan Keuangan.....	17
B. Penelitian Terdahulu	18
C. Kerangka Pikir	21
D. Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu penelitian	25
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	25
D. Populasi dan Sampel	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Umum Kantor Akuntan Publik	33
1. Sejarah Kantor Akuntan Publik	33
2. Struktur Organisasi Perusahaan.....	38
3. Job Description	40
4. Aktivitas Perusahaan	44
B. Hasil Penelitian	46
1. Karakteristik Responden.....	46
2. Deskriptif Penelitian	48
3. Uji Kualitas Data.....	49
a. Uji Validitas Data.....	49
b. Uji reliabilitas Data	50
4. Analisis Regresi Berganda.....	51
5. Uji Hipotesis	53
a. Uji Parsial (Uji t)	53
b. Uji Simultan (Uji F)	55
c. Uji Koefisien Determinasi.....	56
C. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	penelitian terdahulu	18
Tabel 4.2	Pengumpulan Data	37
Tabel 4.3	Jenis kelamin Responden	46
Tabel 4.4	Usia Responden	47
Tabel 4.5	Jabatan Responden	47
Tabel 4.6	Hasil Deskriptif Penelitian	48
Tabel 4.7	Uji Validitas Data	49
Tabel 4.8	Uji Reliabilitas Data	51
Tabel 4.9	Uji Regresi Berganda	51
Tabel 4.10	Uji Parsial	54
Tabel 4.11	Uji Simultan	56
Tabel 4.12	Uji Koefisien Determinasi	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1

Kerangka pikir

23



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Audit atas laporan keuangan sangat diperlukan, terutama bagi perusahaan badan hukum berbentuk perseroan terbatas yang bersifat terbuka (PT terbuka). Dalam hal ini, perusahaan dikelola oleh manajemen profesional yang ditunjuk oleh para pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dan akan diminta pertanggungjawaban atas dana yang dipercayakan kepada mereka. Penelitian ini mengangkat isu bahwa auditor eksternal yang memiliki pandangan profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusi yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan.

Hal tersebut bisa dinilai dari hasil kerja auditor yang independen terhadap pengaruh dan langkah-langkah yang dilakukan auditor untuk memperoleh bukti audit sampai dengan opini dari auditor tersebut. Opini dari auditor dibuat dalam bentuk laporan audit. Laporan audit sendiri perlu diaudit karena beberapa alasan antara lain:

- a. Jika tidak diaudit, ada kemungkinan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Karena itu laporan keuangan yang belum diaudit, kurang dipercaya kewajarannya oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.
- b. Jika laporan yang sudah diaudit mendapat opini *unqualified* (wajar tanpa pengecualian) dari auditor eksternal, berarti pengguna laporan keuangan dapat yakin bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji material. Artinya, walaupun di dalam laporan keuangan tersebut terdapat

salah saji (tetapi tidak perlu berpengaruh) maka salah saji tersebut dianggap wajar sehingga dapat disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Materialitas itu sendiri adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya dapat mengakibatkan perubahan atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji itu (Mulyadi, 2011 :158). Materialitas adalah dasar penetapan standar auditing tentang standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Oleh karena itu, materialitas memiliki pengaruh yang mencakup semua aspek audit dalam laporan keuangan.

Jika auditor dalam menentukan jumlah rupiah materialitas terlalu rendah, auditor akan mengkonsumsi waktu dan usaha yang sebenarnya tidak diperlukan, sehingga akan memunculkan masalah yang akan merugikan auditor sendiri maupun kantor akuntan publik tempat dimana dia bekerja, dikarenakan tidak efisiennya waktu dan usaha yang digunakan oleh auditor tersebut untuk menentukan jumlah materialitas suatu laporan keuangan kliennya.

Sebaliknya jika auditor menentukan jumlah rupiah materialitas terlalu tinggi, auditor akan mengabaikan salah saji yang signifikan sehingga ia memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang sebenarnya berisi salah saji material, yang akan menimbulkan masalah berupa rasa tidak percaya masyarakat terhadap kantor akuntan publik dimana auditor tersebut bekerja akan muncul karena memberikan pendapat yang ceroboh terhadap laporan keuangan yang berisi salah saji yang material.

Auditor menemui kesulitan dalam menetapkan jumlah tingkat materialitas laporan keuangan kliennya. Hal ini disebabkan karena auditor kurang dalam mempertimbangkan masalah lebih saji dan kurang saji, selain itu auditor juga sering menganggap perkiraan tertentu lebih banyak kekeliruannya daripada perkiraan lainnya sehingga membuat seorang auditor kesulitan dalam menentukan jumlah tingkat materialitas.

Pertimbangan auditor tentang materialitas berupa masalah kebijakan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor tentang kebutuhan yang beralasan dari laporan keuangan. Tingkat materialitas laporan keuangan suatu entitas tidak akan sama dengan entitas lain tergantung pada ukuran entitas tersebut.

Dengan profesionalisme yang baik, seseorang akan mampu melaksanakan tugasnya meskipun imbalan ekstrinsiknya berkurang, selain itu dengan profesionalisme seseorang akan mampu membuat keputusan tanpa tekanan pihak lain, akan selalu bertukar pikiran dengan rekan sesama profesi, dan selalu beranggapan bahwa yang paling berwenang untuk menilai pekerjaannya adalah rekan sesama profesi sehingga dengan profesionalisme yang tinggi kemampuan dalam mempertimbangkan tingkat materialitas suatu laporan keuangan akan semakin baik pula.

Gambaran tentang profesionalisme seorang auditor tercermin dalam lima dimensi yaitu : (1) pengabdian terhadap profesi, (2) kewajiban sosial, (3) kemandirian, (4) kepercayaan terhadap peraturan profesi, dan (5) hubungan dengan rekan profesi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat**

**Pertimbangan Materialitas Dalam Pengauditan Laporan Keuangan”
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh profesionalisme auditor terhadap tingkat pertimbangan materialitas dalam pengauditan laporan keuangan”?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lima dimensi profesionalisme auditor terhadap tingkat pertimbangan materialitas dalam pengauditan laporan keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi auditor, diharapkan dapat membantu dalam membuat perencanaan audit atas laporan keuangan klien sehingga dengan pemahaman tentang materialitas laporan keuangan tersebut, auditor eksternal dapat memiliki kualitas jasa audit yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para pemakai jasa audit.
2. Bagi peneliti yang akan datang, bisa dijadikan referensi pada penelitian yang sejenis dan sebagai referensi untuk mengetahui dampak antara profesionalisme dengan pertimbangan tingkat materialitas.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris ada tidaknya dampak profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada kantor akuntan publik di kota Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Auditing

a. Pengertian Auditing

Audit atau pemeriksaan dalam arti luas bermakna evaluasi terhadap suatu organisasi, sistem, proses, atau produk. Audit dilaksanakan oleh pihak yang kompeten, objektif, dan tidak memihak, yang disebut auditor.

Ada beberapa pengertian audit menurut beberapa ahli yaitu:

“Auditing adalah suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bahan bukti mengenai asersi tentang kejadian dan kegiatan ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”. (Hayes, 2012:4)

“Auditing adalah pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh perusahaan akuntan publik yang independen. Audit terdiri dari penyelidikan mencari catatan akuntansi dan bukti lain yang mendukung laporan keuangan tersebut”. (Whittington, 2012:4)

“Auditing adalah suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”. (Agoes, 2016:2)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa audit merupakan pengumpulan dan pemeriksaan bukti terkait informasi untuk menentukan dan membuat laporan mengenai tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang ditetapkan.

b. Tahapan-Tahapan Audit

Dalam pelaksanaannya, audit memiliki tahapan yang harus diikuti secara teratur. Menurut Sukrisno Agoes (2014:5) proses audit

merupakan urutan dari pekerjaan awal penerimaan penugasan sampai dengan penyerahan laporan audit kepada klien yang mencakup beberapa hal yaitu:

- 1) Perencanaan dan perancangan pendekatan audit (*plan and design an audit approach*)
 - a) Mengidentifikasi alasan klien untuk diperiksa, dengan mengetahui maksud penggunaan laporan audit dan pihak-pihak pengguna laporan keuangan
 - b) Mengukur volume bukti transaksi/dokumen untuk menentukan biaya, waktu, dan luas pemeriksaan
 - c) Mendapatkan informasi tentang kewajiban hukum klien
 - d) Menentukan materialitas dan risiko audit yang dapat diterima dan risiko bawaan
- 2) Pengujian atas pengendalian dan pengujian transaksi (*test of controls and transaction*)
 - a) Pengujian substantive atas transaksi adalah prosedur yang dirancang untuk menguji kekeliruan atau ketidakberesan dalam bentuk uang/rupee yang mempengaruhi penyajian saldo-saldo laporan keuangan yang wajar
 - b) Pengujian pengendalian adalah prosedur yang dirancang untuk menverifikasi apakah sistem pengendalian dilaksanakan sebagaimana yang telah ditetapkan
- 3) Pelaksanaan prosedur analisis dan pengujian terperinci atas saldo (*perform analytical procedures and test of details of balances*)

Prosedur analisis mencakup perhitungan rasio oleh auditor untuk dibandingkan dengan rasio periode sebelumnya dan data lain yang berhubungan. Sedangkan pengujian terperinci atas saldo berfokus pada saldo akhir buku besar, tetapi penekanan utama dilakukan pada pengujian terinci atas saldo pada neraca.

- 4) Penyelesaian audit (*complete the audit*)
 - a) Menelaah kewajiban bersyarat
 - b) Menelaah peristiwa kemudian
 - c) Mendapatkan bahan bukti akhir
 - d) Mengisi daftar periksa audit
 - e) Menyiapkan surat manajemen
 - f) Menerbitkan laporan audit
 - g) Mengomunikasikan hasil audit dengan komite audit dan manajemen.

c. Jenis-Jenis Audit

Jenis-jenis audit ditinjau dari luas pemeriksaan (Agoes, 2016:10) yaitu:

- 1) Pemeriksaan umum (*General audit*)

Suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pemeriksaan tersebut harus dilakukan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)

- 2) Pemeriksaan khusus (*Special audit*)

Suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan *auditee*) yang dilakukan oleh KAP yang independen, dan pada akhir pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pendapat yang diberikan terbatas pada pos atau masalah tertentu yang diperiksa, karena prosedur audit yang dilakukan juga terbatas.

d. Tujuan Audit

Tujuan audit secara umum dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Mulyadi, 2011:15) yaitu:

1) Kelengkapan (*Completeness*)

Untuk meyakinkan bahwa seluruh transaksi telah dicatat atau ada dalam jurnal secara actual telah dimasukkan.

2) Ketepatan (*Accuracy*)

Untuk memastikan transaksi dan saldo perkiraan yang telah dicatat berdasarkan jumlah yang benar, perhitungan yang benar, diklasifikasikan, dan dicatat dengan tepat.

3) Eksistensi (*Existence*)

Untuk memastikan bahwa semua harta dan kewajiban yang tercatat memiliki eksistensi atau kejadian pada tanggal tertentu, jadi transaksi tercatat tersebut harus benar-benar telah terjadi dan tidak fiktif.

4) Penilaian (*Valuation*)

Untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum telah diterapkan dengan benar.

5) Klasifikasi (*Classification*)

Untuk memastikan bahwa transaksi yang dicantumkan dalam jurnal diklasifikasikan dengan tepat. Jika terkait dengan saldo maka angka-angka yang dimasukkan dalam daftar klien telah diklasifikasi dengan tepat.

6) Pisah Batas (*Cut-Off*)

Untuk memastikan bahwa transaksi yang dekat dengan tanggal neraca dicatat dalam periode yang tepat.

7) Pengungkapan (*Disclosure*)

Untuk meyakinkan bahwa saldo akun dan persyaratan pengungkapan yang berkaitan telah disajikan dengan wajar dalam laporan keuangan dan dijelaskan dengan wajar dalam isi dan catatan kaki laporan tersebut.

e. Tipe-Tipe Audit

Audit pada umumnya dibagi menjadi tiga golongan, (Mulyadi, 2011:17) yaitu:

1) Audit Laporan Keuangan (*financial statement audit*)

Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Dalam audit laporan keuangan ini, auditor independen menilai kewajaran laporan keuangan atas dasar kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum.

2) Audit kepatuhan (*compliance audit*)

Audit kepatuhan mencakup penghimpunan dan pengevaluasian bukti dengan tujuan untuk menentukan apakah kegiatan finansial maupun operasi tertentu dari suatu entitas sesuai dengan kondisi-kondisi, aturan-aturan, dan regulasi yang telah ditentukan. Kriteria yang ditentukan tersebut dapat berasal dari berbagai sumber seperti manajemen, kreditor, maupun lembaga pemerintahan. Ukuran kesesuaian audit kepatuhan adalah ketepatan (*correctness*)

3) Audit Operasional (*operational audit*)

Audit operasional meliputi penghimpunan dan pengevaluasian bukti mengenai kegiatan operasional organisasi dalam hubungannya dengan tujuan pencapaian efisiensi, efektifitas, maupun ekonomis operasional. Efisiensi adalah perbandingan antara masukan dengan keluaran, sedangkan efektifitas adalah perbandingan antara keluaran dengan target yang sudah ditetapkan. Dengan demikian yang menjadi tolok ukur atau kriteria dalam audit operasional adalah rencana, anggaran, dan standar biaya atau kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Etika Profesional

a. Pengertian etika profesional

Etika berasal dari bahasa Yunani dari kata *Ethos* yang berarti "karakter". Etika berkaitan erat dengan perkataan moral yang berarti juga dengan adat kebiasaan atau cara hidup seseorang dengan

melakukan perbuatan yang baik (kesusilaan), dengan menghindari hal-hal tindakan yang buruk.

Sedangkan profesi merupakan suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian atau keterampilan dari pelakunya. Biasanya sebutan “profesi” selalu dikaitkan dengan pekerjaan atau jabatan seseorang, akan tetapi tidak semua pekerjaan atau jabatan dapat disebut profesi karena profesi menuntut keahlian para pemangkunya. Ada beberapa pengertian etika profesi menurut beberapa ahli yaitu:

“Etika profesi adalah sikap hidup berupa keadilan untuk memberikan pelayanan professional terhadap masyarakat dengan penuh ketertiban dan keahlian sebagai pelayanan dalam rangka melaksanakan tugas berupa kewajiban terhadap masyarakat”. (Kaiser, 2009:7)

“Etika profesi adalah sebagai sikap hidup untuk memenuhi kebutuhan pelayanan professional dari klien dengan keterlibatan dan keahlian sebagai pelayanan dalam rangka kewajiban masyarakat sebagai keseluruhan terhadap para anggota masyarakat yang membutuhkannya dengan disertai refleksi yang seksama”. (Uman, 2012:21)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa etika profesi merupakan suatu sikap etis yang dimiliki oleh seorang professional sebagai bagian integral dari sikap hidup dalam mengemban tugasnya serta menerapkan norma-norma etis umum pada bidang-bidang khusus dalam kehidupan manusia

b. Prinsip Etika Professional

Terdapat delapan prinsip dasar etika yang terdapat dalam kode etik yang dapat diidentifikasi sebagai berikut (Agoes, 2016:42) yaitu:

1) Tanggung jawab profesi

Dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai profesional, setiap anggota harus mewujudkan kepekaan profesional dan pertimbangan moral dalam semua aktivitas mereka.

2) Kepentingan publik

Para auditor eksternal harus menerima kewajiban untuk melakukan tindakan yang mendahulukan kepentingan publik, menghargai kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen pada profesionalisme.

3) Integritas

Untuk mempertahankan dan memperluas kepercayaan masyarakat, para auditor eksternal harus melaksanakan semua tanggung jawab profesional dengan integritas tinggi.

4) Objektivitas

Seorang auditor eksternal harus mempertahankan objektivitas dan bebas dari pertentangan kepentingan dalam melakukan tanggung jawab profesional. Seorang yang berpraktik sebagai akuntan publik harus bersikap independen dalam kenyataan dan penampilan pada waktu melaksanakan audit atau jasa attestasi lainnya.

5) Kompetensi dan Kehati-hatian professional

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan berhati-hati, kompetensi dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan.

6) Kerahasiaan

Setiap anggota mempunyai kewajiban untuk menghormati kerahasiaan informasi tentang klien atau pemberi kerja yang diperoleh melalui jasa profesional yang diberikannya, anggota bisa saja mengungkapkan kerahasiaan bila ada hak atau kewajiban profesional atau hukum yang mengungkapkannya.

7) Perilaku profesional

Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

8) Standar teknis

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan.

c. Tujuan Etika Profesional

Terdapat beberapa tujuan dari etika profesional (Muchtari, 2016:7) yaitu:

- 1) Untuk menjunjung tinggi martabat suatu profesi
- 2) Untuk menjaga dan mengelola kesejahteraan anggota profesi
- 3) Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi
- 4) Untuk membantu meningkatkan pelayanan suatu profesi di atas keuntungan pribadi
- 5) Untuk meningkatkan kualitas organisasi menjadi lebih profesional dan terjalin dengan erat

d. Fungsi Etika Profesional

Terdapat beberapa fungsi dari etika profesional (Muchtari, 2016:8) yaitu:

- 1) Sebagai pedoman bagi semua anggota suatu profesi tentang prinsip profesionalitas yang ditetapkan
- 2) Sebagai alat kontrol sosial bagi masyarakat umum terhadap suatu profesi tertentu
- 3) Sebagai sarana untuk mencegah campur tangan dari pihak lain di luar organisasi, terkait hubungan etika dalam keanggotaan suatu profesi.

3. Profesionalisme Auditor

a. Pengertian Profesionalisme Auditor

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, profesi adalah pekerjaan dimana dari pekerjaan tersebut diperoleh nafkah untuk hidup, sedangkan profesionalisme dapat bersifat profesi atau memiliki keahlian dan keterampilan karena pendidikan dan pelatihan.

Menurut Napoca (2012) mengartikan professional adalah sebagai berikut:

“The application of a professional reasoning which starts from well defined principles offers a bigger liberty to the auditors, which means to apply their experience, knowledge, abilities acquired in time, while constraining the activity in a set of strict rules which entangles the perspective of a diversified approach, even interdisciplinary, of the problem the professional face.”

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme mempunyai makna yang berhubungan dengan profesi dan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. Profesionalisme mengacu pada sikap atau mental dalam bentuk komitmen dari para anggota profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya.

Sikap dan tindakan professional merupakan tuntutan diberbagai bidang profesi, tidak terkecuali profesi sebagai auditor. Auditor yang professional dalam melakukan pemeriksaan diharapkan akan menghasilkan audit yang memenuhi standar yang ditetapkan oleh organisasi. Profesional harus ditanamkan kepada auditor dalam menjalankan fungsinya yang antara lain dapat melalui pendidikan dan pelatihan penjenjangan, seminar, serta pelatihan yang bersifat kontinyu.

Sedangkan menurut (Arens, 2012:125) mengenai etika mengatakan:

“Ethics can be defined broadly as a set of moral principles of value”.

Dari penjelasan di atas menyimpulkan bahwa etika professional harus melampaui prinsip moral dimana prinsip moral tersebut dalam prinsip tanggung jawab profesi, prinsip kepentingan umum (publik), prinsip integritas, prinsip objektivitas, prinsip kompetensi, kehati-hatian professional, dan prinsip standar teknis. Auditor harus dapat mengikuti prinsip moral karena nilai moral merupakan standar perilaku bagi seorang professional.

b. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)

Kualitas jasa yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik diatur dan dikendalikan melalui berbagai standar yang diterbitkan oleh organisasi profesi tersebut. Organisasi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang merupakan wadah untuk menampung berbagai tipe akuntan Indonesia yaitu kompartemen akuntan publik, kompartemen akuntan manajemen, kompartemen sektor publik, dan kompartemen akuntan

pendidik. Dimana dalam SPAP ini terdapat enam tipe standar profesional yang mengatur mutu jasa yang dihasilkan akuntan publik yaitu:

- 1) Standar auditing
- 2) Standar atestasi
- 3) Standar jasa akuntan dan *review*
- 4) Standar jasa konsultasi
- 5) Standar pengendalian mutu

4. Materialitas

a. Pengertian Materialitas

Pengertian materialitas dilihat dari segi harfiah dapat berarti signifikan atau esensial. Banyak definisi yang telah dikembangkan oleh para ahli atau badan yang berwenang untuk memberikan pengertian yang tepat mengenai materialitas.

Menurut Standar Professional Akuntan Publik (SPAP) SA seksi 312, mendefinisikan materialitas sebagai berikut:

“Besarnya informasi akuntansi yang apabila terjadi penghilangan atau salah saji, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengubah atau mempengaruhi pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut”

“Materialitas mengukur apa yang dianggap signifikan oleh pemakai laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomis. Konsep materialitas mengakui bahwa hal-hal tertentu, terpisah atau tergabung, penting untuk pembuat keputusan ekonomis berdasarkan laporan keuangan tersebut. Ketika salah saji (terpisah atau tergabung) cukup signifikan untuk mengubah atau mempengaruhi keputusan seseorang yang memahami entitas tersebut, salah saji yang material telah terjadi”. (Tuanakotta, 2013:159)

Definisi tentang materialitas tersebut mengharuskan auditor mempertimbangkan baik keadaan yang berkaitan dengan entitas

maupun kebutuhan informasi pihak yang meletakkan kepercayaan atas laporan keuangan.

b. Konsep Materialitas

Ada dua konsep materialitas yang melandasi keyakinan yang diberikan oleh auditor antara lain:

- 1) Konsep materialitas menunjukkan seberapa besar salah saji yang dapat diterima oleh auditor agar pemakai laporan keuangan tidak terpengaruh oleh salah saji tersebut
- 2) Konsep risiko audit menunjukkan tingkat risiko kegagalan auditor untuk mengubah pendapatnya atas laporan keuangan yang sebenarnya berisi salah saji material.

c. Tingkat Pertimbangan Materialitas

Auditor melakukan tingkat pertimbangan materialitas dalam perencanaan auditnya yang disebut materialitas perencanaan, mungkin dapat berbeda dengan tingkat materialitas yang digunakan pada saat pengambilan kesimpulan audit dan mengevaluasi temuan audit karena keadaan yang melingkupi berubah dan informasi tambahan tentang klien dapat diperoleh selama berlangsungnya audit.

Pertimbangan materialitas mencakup pertimbangan kuantitatif dan pertimbangan kualitatif.

- 1) Pertimbangan kuantitatif dapat berkaitan dengan hubungan salah saji dengan jumlah kunci tertentu dalam laporan keuangan
- 2) Pertimbangan kualitatif berkaitan dengan penyebab salah saji.

d. Materialitas pada Tingkat Laporan Keuangan

Auditor menggunakan dua cara dalam menerapkan materialitas yaitu:

- 1) Auditor menggunakan materialitas dalam perencanaan audit, dengan membuat estimasi materialitas karena terdapat hubungan terbalik antara jumlah dalam laporan keuangan yang dipandang material oleh auditor dengan jumlah pekerjaan audit yang diperlukan untuk menyatakan kewajaran laporan keuangan
- 2) Pada saat mengevaluasi bukti audit dalam pelaksanaan audit.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini akan dikemukakan beberapa hasil penelitian yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul Jurnal	Hasil Penelitian
1	Erfan Muhammad	2013	Pengaruh profesionalisme, pengetahuan, dan etika profesi auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas pemeriksaan laporan keuangan.	Dapat menunjukkan bahwa secara simultan profesionalisme auditor, pengetahuan auditor, dan etika profesi auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas pemeriksaan laporan keuangan dan secara persial profesionalisme auditor, pengetahuan auditor, dan etika profesi auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas pemeriksaan laporan keuangan.
2	M.Budi Djatmiko dan M.Zulfa Rizkina	2014	Etika profesi, profesionalisme, dan kualitas audit	Proses audit yang berkualitas merupakan dambaan setiap pihak untuk dapat menegakkan akuntabilitas dan menjamin independensi opini yang dihasilkan. Penelitian ini

				bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh etika profesi dan profesionalisme terhadap kualitas audit.
3	Nuarasik dan Santi Rahma Dewi	2018	Profesionalisme dan etika profesi sebagai dasar pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh profesionalisme auditor dan etika profesi yang dapat membantu auditor dalam pengambilan keputusan penetapan tingkat materialitas sehingga diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas kinerja auditor dalam membuat keputusan mengenai kewajaran suatu laporan keuangan yang disajikan oleh klien, sehingga tingkat kepercayaan dari masyarakat terhadap jasa yang diberikan oleh auditor akan semakin meningkat.
4	A.M. Kurniawanda	2013	Pengaruh profesionalisme auditor dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas	Untuk menguji dan membuktikan secara empiris tentang pengaruh profesionalisme auditor dan etika profesi secara simultan dan persial terhadap pertimbangan tingkat materialitas

5	Selvy De Balqis	2017	Pengaruh profesionalisme, etika, independensi, pengalaman, dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan terhadap pertimbangan tingkat materialitas	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh profesionalisme, etika, kemandirian, pengalaman kerja, dan pengetahuan auditor tentang kesalahan pada tingkat materialitas
6	Oki Meke Frank, Dodik Ariyanto	2016	Pengaruh profesionalisme, komitmen professional dan pengalaman kerja pada pertimbangan tingkat materialitas audit atas laporan keuangan	Perbedaan persepsi individu seorang auditor cenderung mampu memberikan pertimbangan yang berbeda pula kepada pemakai laporan keuangan. Perbedaan persepsi tersebut tercermin dari perbedaan pengambilan keputusan masing-masing auditor dalam memopertimbangkan tingkat materialitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel profesionalisme, komitmen professional, dan pengalaman kerja yang mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas.
7	Reana Sitio	2018	Pengaruh profesionalisme auditor, etika profesi, dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas	Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan bukti empiris pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas

C. Kerangka Pikir

Materialitas sangat sulit untuk diukur dan ditentukan tergantung pada pertimbangan dari auditor. Keadaan tersebut mengidentifikasi bahwa dalam suatu audit dibutuhkan akurasi-akurasi prosedur audit yang tinggi untuk mengetahui atau bila mungkin meminimalkan unsur risiko dalam suatu audit.

Di sinilah sikap profesionalisme auditor dibutuhkan dalam menentukan tingkat materialitas dari laporan keuangan yang diaudit. Pertimbangan auditor tentang materialitas adalah suatu masalah kebijakan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor tentang kebutuhan yang beralasan dari laporan keuangan.

Sebagai auditor profesional, dalam melaksanakan proses audit dan penyusunan laporan keuangan, seorang auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Untuk dapat melaksanakan pekerjaan secara profesional maka auditor harus membuat perencanaan audit sebelum memulai proses audit.

Dalam perencanaan audit, auditor diharuskan menentukan tingkat materialitas awal. Sehingga secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa semakin seseorang itu profesional maka semakin auditor tersebut tepat dalam menentukan tingkat materialitas. Profesionalisme auditor tersebut dapat diukur melalui 5 (lima) dimensi yaitu:

1) Pengabdian pada profesi (*dedication*)

Pengabdian pada profesi dicerminkan melalui dedikasi profesional dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Tetap melaksanakan profesinya meskipun imbalan ekstrinsiknya berkurang.

Sikap ini berkaitan dengan ekspresi dari pencurahan diri secara keseluruhan terhadap pekerjaan dan sudah merupakan suatu komitmen pribadi yang kuat, sehingga kompensasi utama yang diharapkan dari pekerjaan adalah kepuasan rohani dan setelah itu baru materi.

2) Kewajiban sosial (*social obligation*)

Kewajiban sosial merupakan pandangan tentang pentingnya peranan profesi serta manfaat yang diperoleh baik oleh masyarakat maupun professional karena adanya pekerjaan tersebut. Sikap profesionalisme dalam pekerjaan tidak lepas dari kelompok orang yang menciptakan sistem suatu organisasi tersebut. Hal ini berarti bahwa atribut personal diciptakan sehingga layak diperlukan sebagai suatu profesi.

3) Kemandirian (*autonomy demands*)

Kemandirian merupakan suatu pandangan seorang professional auditor yang harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain. Adanya intervensi yang datang dari luar dianggap sebagai hambatan kemandirian secara professional.

4) Keyakinan terhadap peraturan profesi (*belief in self-regulation*)

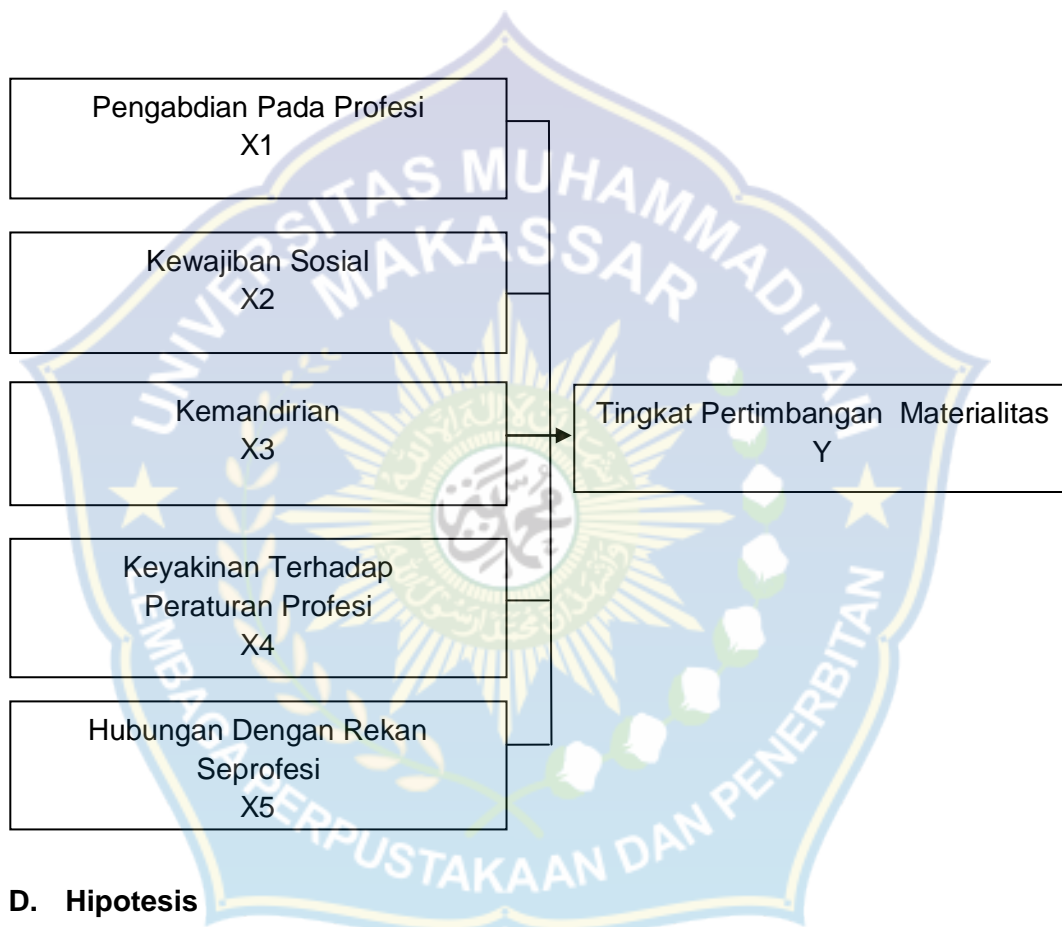
Sikap ini merupakan suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang dan berhak untuk menilai pekerjaan profesional adalah rekan semua profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.

5) Hubungan dengan rekan seprofesi (*professional community affiliation*)

Menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk didalamnya organisasi formal dan kelompok-kelompok kolega informal sebagai

sumber ide utama pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesional membangun kesadaran profesinya.

Kerangka yang menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu mengenai profesionalisme auditor terhadap tingkat pertimbangan materialitas sebagai berikut:



D. Hipotesis

Berikut ini adalah hipotesis yang diajukan berdasarkan pemikiran atas hubungan profesionalisme auditor dengan pertimbangan tingkat materialitas:

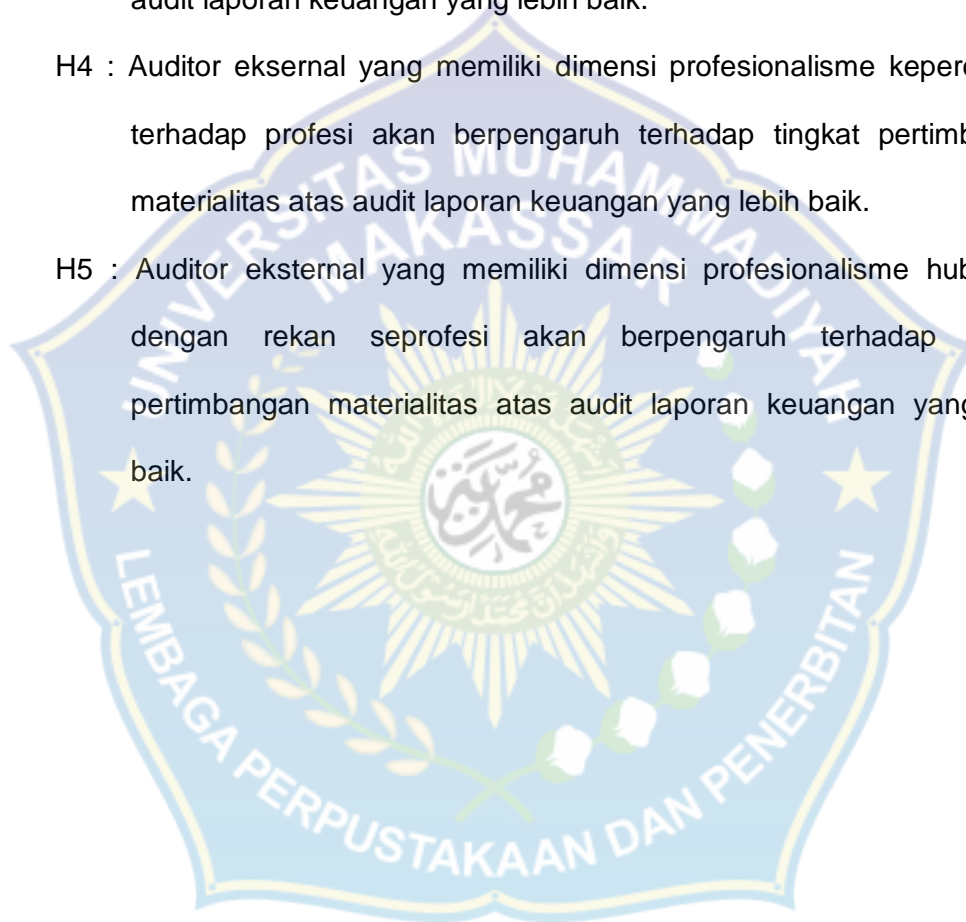
H1 : Auditor eksternal yang memiliki dimensi profesionalisme pengabdian terhadap profesi akan berpengaruh terhadap tingkat pertimbangan materialitas atas audit laporan keuangan yang lebih baik.

H2 : Auditor eksternal yang memiliki dimensi profesionalisme kewajiban sosial akan berpengaruh terhadap tingkat pertimbangan materialitas atas audit laporan keuangan yang lebih baik.

H3 : Auditor eksternal yang memiliki dimensi profesionalisme kemandirian akan berpengaruh terhadap tingkat pertimbangan materialitas atas audit laporan keuangan yang lebih baik.

H4 : Auditor eksternal yang memiliki dimensi profesionalisme kepercayaan terhadap profesi akan berpengaruh terhadap tingkat pertimbangan materialitas atas audit laporan keuangan yang lebih baik.

H5 : Auditor eksternal yang memiliki dimensi profesionalisme hubungan dengan rekan seprofesi akan berpengaruh terhadap tingkat pertimbangan materialitas atas audit laporan keuangan yang lebih baik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menganalisis data-data secara kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk memperoleh kesimpulan. Jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini adalah mengolah data pendapatan dan pola konsumsi kemudian mengambil kesimpulan dari hasil analisis data-data tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian ini, maka penulis melakukan penelitian pada Kantor Akuntan Publik Yaniswar & Rekan, Kantor Akuntan Publik Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan, Kantor Akuntan Publik Dra. Ellya Noorlisyati & Rekan, dan Kantor Akuntan Publik Drs. Rusman Thoeng, M.Com, BAP di Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 2 (dua) bulan yaitu dari bulan Mei sampai bulan Juni 2019.

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Variabel adalah suatu simbol yang diberi nilai atau angka yang merupakan suatu konsep atau hal yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat lima variabel independen yaitu:

6) Pengabdian pada profesi (X1)

Pengabdian pada profesi dicerminkan melalui dedikasi profesional dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Tetap

melaksanakan profesinya meskipun imbalan ekstrinsiknya berkurang. Sikap ini berkaitan dengan ekspresi dari pencurahan diri secara keseluruhan terhadap pekerjaan dan sudah merupakan suatu komitmen pribadi yang kuat, sehingga kompensasi utama yang diharapkan dari pekerjaan adalah kepuasan rohani dan setelah itu baru materi.

7) Kewajiban sosial (X2)

Kewajiban sosial merupakan pandangan tentang pentingnya peranan profesi serta manfaat yang diperoleh baik oleh masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut. Sikap profesionalisme dalam pekerjaan tidak lepas dari kelompok orang yang menciptakan sistem suatu organisasi tersebut. Hal ini berarti bahwa atribut personal diciptakan sehingga layak diperlukan sebagai suatu profesi.

8) Kemandirian (X3)

Kemandirian merupakan suatu pandangan seorang profesional auditor yang harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain. Adanya intervensi yang datang dari luar dianggap sebagai hambatan kemandirian secara profesional.

9) Keyakinan terhadap peraturan profesi (X4)

Sikap ini merupakan suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang dan berhak untuk menilai pekerjaan profesional adalah rekan semua profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompeten dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.

10) Hubungan dengan rekan seprofesi (X5)

Menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk di dalamnya organisasi formal dan kelompok-kelompok kolega informal sebagai

sumber ide utama pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesional membangun kesadaran profesinya.

Sedangkan variabel dependen mencakup tingkat pertimbangan materialitas dalam pengauditan laporan keuangan (Y).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan unsur yang terdapat di dalam objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari 60 Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan publik di Makassar.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang menjadi objek penelitian. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 responden yaitu staf auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Drs.Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan, Kantor Akuntan Publik Dra.Ellya Noorlisyati & Rekan, Kantor Akuntan Publik Yaniswar & Rekan, dan Kantor Akuntan Publik Drs. Rusman Thoeng, M.Com, BAP di Makassar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket (kuesioner) merupakan suatu teknik pengumpulan data dan informasi dengan memakai daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden mengenai suatu masalah. Adapun angket (kuesioner) yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) yang digunakan oleh peneliti sebelumnya atas nama Triani Astari.
2. Penelusuran kepustakaan adalah pengumpulan data dan informasi yang relevan melalui membaca dan menelaah buku, artikel, jurnal, dan tulisan-

tulisan di situs-situs internet yang berkaitan dengan masalah yang diangka tdalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

Komitmen pengukuran dan pengujian suatu kuesioner atau hipotesis sangat bergantung pada kualitas data yang digunakan. Data penelitian tidak akan berguna jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki *reliability* (tingkat keandalan) dan *validity* (tingkat kebenaran/keabsahan yang tinggi). Pengujian dan pengukuran tersebut masing-masing menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan.

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data yang disusun berdasarkan data kuantitatif dengan langkah-langkah berikut:

- a) Dilakukan survei dengan menyebarkan kuesioner kepada staf auditor pada Kantor Akuntan Publik Drs.Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan, Kantor Akuntan Publik Dra.Ellyla Noorlisyati & Rekan, Kantor Akuntan Publik Yaniswar & Rekan, dan Kantor Akuntan Publik Drs. Rusman Thoeng, M.Com, BAP di Makassar. Setelah kuesioner tersebut terkumpulkan, data kualitatif dalam kuesioner yang telah diisi oleh para responden diubah menjadi data kuantitatif. Caranya adalah memberikan skor pada pilihan yang tersedia dengan menggunakan skala *likert*, yaitu:

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Tidak Setuju (TS) = 2

Netral (N) = 3

Setuju (S) = 4

Sangat Setuju (SS) = 5

- b) Setelah data kuantitatif diperoleh, kemudian diuji kapasitas datanya, di mana diolah dengan menggunakan SPSS 20.0

a. Uji Validitas Data

Uji validitas data ditujukan untuk mengukur seberapa nyata suatu pengujian/instrument mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengukur dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar.

Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengujian validitasi (*content validity*) yang mengukur sejauh mana kuisioner atau alat ukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai kerangka konsep.

Pengujian validitas ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrument dengan skor total. Nilai koefisien korelasi antara skor setiap item dengan skor total, dihitung dengan korelasi *product moment* (*Product Momen Pearson Correlation*).

Suatu instrument dinyatakan valid apabila koefisien korelasi r hitung lebih besar dibandingkan koefisien korelasi r tabel pada taraf signifikansi 5%. Uji validitas dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai sig. hitung dengan nilai $\alpha = 0,05$, jika nilai sig. hitung $< 0,05$ maka instrument tersebut dinyatakan valid.

Rumus r hitung dalam *Product Pearson Colleration*:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Nilai korelasi *Product Moment*

x = Skor tiap item pertanyaan

y = Skor total seluruh pertanyaan

N = Jumlah subjek yang diuji (responden)

b. Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas data tingkat seberapa besar pengukur mengukur dengan stabil dan konsisten. Jadi realibilitas menunjukkan apakah instrument tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan. Besarnya tingkat reliabilitas ditunjukkan oleh nilai koefisiennya, yaitukoefisien reliabilitas.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *cronbach alpha*. Rumus koefisien reliabilitas *cronbach alpha* yaitu:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

k = Mean kuadrat antara subyek

$\sum S_i^2$ = Mean kuadrat kesalahan

S_t^2 = Varians total

Koefisien *cronbach alpha* yang lebih dari 0,60 menunjukkan keandalan (reliabilitas) instrumen. Selain itu, *cronbach alpha* yang semakin mendekati 1 menunjukkan konsistensi reliabilitas internalnya.

2. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini akan diuji apakah terdapat hubungan antara variabel independen: "profesionalisme auditor" dengan variabel dependen "tingkat pertimbangan materialitas" yang memiliki dimensi pengabdian pada profesi (X1), kewajiban sosial (X2), kemandirian (X3), keyakinan terhadap peraturan profesi (X4), dan hubungan dengan rekan seprofesi (X5).

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, adalah dengan menggunakan metode kendall-tau, yang dirumuskan dalam model berikut:

$$\tau = \frac{S}{\frac{1}{2}N(N-1)}$$

Keterangan:

τ = Koefisien korelasi kendall

S = Selisih nilai positif

N = Jumlah sampel yang diteliti

Namun apabila jumlah N lebih dari 10 ($N > 10$), maka distribusi yang digunakan adalah distribusi normal, yaitu:

$$Z = \frac{\tau}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}},$$

Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien korelasi, dan arah hubungan korelasi dapat dilihat dari tanda yang dihasilkan nilai koefisien korelasi. Output pengolahan didapat dari pengolahan melalui software statistik SPSS 20.0. Nilai menunjukkan besarnya korelasi, apabila nilai adalah di atas 0,5 menunjukkan korelasi yang cukup kuat.

Sedangkan di bawah 0,5 menunjukkan korelasi yang lemah. Tanda negatif (-) pada nilai r menunjukkan adanya arah yang berlawanan antara variabel independen dengan variabel dependen, dan sebaliknya, tanda positif (+) menunjukkan arah yang sama karena uji dilakukan untuk mencari ada atau tidaknya hubungan dan bukan lebih besar atau lebih kecil, maka uji dilakukan dua sisi (*2-tailed*). Untuk pengujian signifikansinya, maka ditetapkan probabilitas (p) lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kantor Akuntan Publik

1. Sejarah Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik menurut SK. Menkeu No.43/kmk.017/1007 tanggal 27 Januari 1997 sebagaimana diubah dengan SK. Menkeu No.470/kmk.017/1999 tertanggal 4 Oktober 1999, adalah lembaga yang memiliki izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam menjalankan pekerjaannya.

Praktek akuntan di Indonesia dimuali sejak jaman VOC (1642). Akuntan-akuntan Belanda itu kemudian mendominasi akuntan di perusahaan-perusahaan yang dimonopoli penjajah, hingga pada abad 19. Pada masa kependudukan Jepang , pendidikan akuntansi hanya diselenggarakan oleh Departemen Keuangan berupa kursus akuntansi di Jakarta. Pesertanya pada saat itu 30 orang termasuk Prof. Soemardjo dan Prof. Hadibroto.

Bersama empat lulusan pertama Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan enam lulusan Belanda, Prof. Soemardjo merintis Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tanggal 23 Desember 1957. Pada tahun yang sama pemerintah melakukan nasionalisasi perusahaan milik Belanda. Hal ini menyebabkan akuntan-akuntan dari Belanda kembali ke negerinya dan sejak itu para akuntan Indonesia mulai berkembang.

Perkembangan itu semakin pesat setelah presiden meresmikan kegiatan pasar modal 10 Agustus 1977 yang membuat peranan akuntan dan laporan keuangan menjadi penting. Bulan Januari 1986 Menteri

Keuangan mengeluarkan SK No.43/1986 tentang jasa akuntan menggantikan Kepmenkeu 763/1977, selain mewajibkan akuntan publik memiliki sertifikat akuntan publik, juga akuntan publik asing diperbolehkan praktek di Indonesia, sepanjang memenuhi persyaratan. Pada tahun 2002 Menteri Keuangan mengeluarkan SK No.423/kmk.06/2002 tentang jasa akuntan publik menggantikan SK No.43/1997.

Sekarang ini di Indonesia berdasarkan directory 2008 yang disusun oleh Institut Akuntan Publik Indonesia terdapat 425 Kantor Akuntan Publik di seluruh wilayah Indonesia, kemudian Kantor Akuntan Publik yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Asing menurut buku setengah abad profesi Akuntan di sebanyak 40 Kantor Akuntan Publik.

Kantor Akuntan Publik mempunyai tanggung jawab yang lebih jelas dan lebih banyak persyaratan professional yang harus dipenuhi oleh Kantor Akuntan Publik daripada organisasi lainnya karena tanggung jawabnya lebih besar terhadap pemakai laporan audit. Kantor Akuntan Publik mempunyai hak legal untuk melaksanakan laporan keuangan berdasarkan peraturan yang berlaku.

Bentuk hukum suatu Kantor Akuntan Publik dapat berupa perusahaan perorangan atau persekutuan. Kantor Akuntan Publik memiliki tanggung jawab yang besar, sehingga merupakan hal penting bagi auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik memiliki independensi dan kompetensi yang tinggi.

Bentuk usaha Kantor Akuntan Publik yang dikenal menurut hukum di Indonesia ada dua macam yaitu:

- a) Bentuk usaha sendiri (*Sole Practitioners*), menggunakan nama Akuntan Publik yang bersangkutan.
- b) Bentuk usaha kerja sama (*Partnership*), beberapa Akuntan Publik bergabung dalam satu Kantor Akuntan Publik atau menggunakan nama sebanyak-banyaknya tiga nama Akuntan Publik yang menjadi rekan.

Sekarang ini di Indonesia berdasarkan Direktori 2012 yang disusun oleh Institut Akuntan Publik Indonesia terdapat 505 Kantor Akuntan Publik di seluruh Wilayah Indonesia. Persyaratan untuk membuka Kantor Akuntan Publik yaitu:

- a) Akuntan berdomisili di Indonesia
- b) Memiliki Register Akuntan (UU No. 34 tahun 1954)
- c) Lulusan Ujian Sertifikasi Akuntan Publik

Adapun Kantor Akuntan Publik yang dijadikan sampel dalam penelitian ini antara lain:

1. Kantor Akuntan Publik Yaniswar & Rekan

KAP Yaniswar & Rekan adalah Kantor Akuntan Publik yang berdiri sejak tahun 2018 yang didirikan oleh Yaniswar, Dirga Ayuzda, Asri Razak, dan Zulfahmi. Jajaran rekan KAP ini adalah tenaga profesional dengan pengalaman lebih dari 20 tahun di bidang Asuransi maupun non Asuransi.

Dengan didukung oleh tenaga profesional tersebut KAP Yaniswar & Rekan memberikan layanan sesuai dengan standar profesional Akuntan Publik Indonesia. Akta pendirian KAP Yaniswar & Rekan No.2 tanggal 4 Januari 2018 dibuat dihadapan Notaris Sari

Melisa, SH., M. Kn dengan izin usaha KAP SK Menkeu Nomor: 44/KM.1/2018. Nomor NPWP:

- a. NPWP Pusat: 82.851.167.5-261.000
- b. NPWP Cabang Makassar: 82.851.167.5-801.001
- c. NPWP Cabang Batam: 82.851.167.5-225.001

2. Kantor Akuntan Publik Drs.Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan

KAP Drs.Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan adalah Kantor Akuntan Publik yang didirikan pada tanggal 21 April tahun 2000 dan dipimpin oleh Bapak Thomas Iguna, namun pada tahun 2008 Menteri Keuangan membekukan izinnya karena pemeriksaannya kepada PT Bank Global International Tbk. Pencabutan izin tersebut tertuang didalam keputusan Menteri Keuangan Nomor 132/KM,1/2008 selama 12 bulan. Hal tersebut karena yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran itu terhadap standar audit dan SPAP dalam melakukan pemeriksaan terhadap Bank Global.

Bank Global terbukti melakukan pidana perbankan dengan memanipulasi data rasio kecukupan modal (CAR). Akibat dari kasus tersebut Menteri Keuangan mencabut izinya selama 12 bulan penuh akuntan dilarang memberikan jasa audit apapun meliputi jasa atestasi termasuk audit umum atas laporan keuangan, jasa pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif, jasa pemeriksaan atas pelaporan informasi keuangan proforma, review atas laporan keuangan serta jasa atestasi lainnya.

3. Kantor Akuntan Publik Dra. Ellya Noorlisyati & Rekan

KAP Dra. Ellya Noorlisyati & Rekan adalah Kantor Akuntan Publik yang berdiri sejak tahun 1988 dan secara profesional telah berpengalaman dalam melayani berbagai macam industri. KAP ini telah terdaftar di berbagai instansi, baik pemerintah maupun swasta. Jasa yang digunakan dalam KAP ini yaitu:

- a. Audit Assurance
- b. Corporate Finance
- c. Business Services
- d. IFRS Services
- e. Tax Consulting

4. Kantor Akuntan Publik Drs. Rusman Thoeng, M.Com, BAP

Dalam penelitian ini yang bersedia mengisi kuesioner ada 4 Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Makassar dengan jumlah 32 kuesioner, lebih rincinya akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Pengumpulan Data

No.	Nama KAP	Kuesioner yang Disebar	Kuesioner yang Kembali	Persentase
1	KAP Yaniswar & Rekan	10	9	90
2	KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan	8	8	100
3	KAP Dra. Ellya Noorlisyati & Rekan	7	7	100
4	KAP Drs. Rusman Thoeng, M.Com, BAP	8	8	100
	Total	33	32	97

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa pengembalian kuesioner yang tersebar pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar sebanyak 33 kuesioner tetapi yang kembali hanya 32 dengan persentase sebesar 97%.

2. Struktur Organisasi Perusahaan

Pembagian struktur organisasi Kantor Akuntan Publik secara umum biasanya pembagian menurut jenjang atau jabatan akuntan publik. Adapun penjelasan jabatan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. *Rekan Pimpinan*

Rekan pimpinan menduduki jabatan tertinggi dalam penugasan audit, bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, bertanggung jawab secara menyeluruh mengenai auditing. *Partner* menandatangani laporan audit dan *management letter*, dan bertanggung jawab terhadap penagihan *fee* audit dari klien.

b. *Rekan*

Rekan pimpinan menduduki jabatan tertinggi setelah rekan pimpinan dalam penugasan audit; bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, bertanggung jawab secara menyeluruh mengenai auditing. *Partner* menandatangani laporan audit dan *management letter*, dan bertanggung jawab terhadap penagihan *fee* audit dari klien.

c. *Reviewer Auditor*

Reviewer Auditor bertindak dalam *mereview* program audit, *mereview draf* laporan audit independen, *mereview draf* laporan keuangan, *mereview management letter*, *mereview* kecukupan kertas kerja

audit, melakukan *supervise* pekerjaan lapangan, dan *mereview* kumpulan koreksi- koreksi audit.

d. *Manager*

Manager audit bertindak sebagai pengawas audit, bertugas untuk membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit.

e. *Supervisor*

Supervisor bertindak dalam *me-review* kertas kerja, laporan audit dan *management letter*. Biasanya manajer melakukan pengawasan terhadap pekerjaan beberapa auditor senior. Pekerjaan supervisor tidak berada di kantor klien, melainkan di kantor auditor, dalam bentuk pengawasan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan pada auditor senior.

f. *Senior Auditor*

Auditor *senior* bertugas untuk melaksanakan audit, bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, bertugas untuk mengarahkan dan *me-review* pekerjaan auditor *junior*. Auditor *senior* biasanya hanya menetap di kantor klien sepanjang prosedur audit dilaksanakan. Umumnya auditor senior melakukan audit terhadap suatu objek pada saat tertentu.

g. *Junior Auditor*

Auditor junior melaksanakan prosedur audit rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan. Pekerjaan ini biasanya dipegang oleh auditor yang

baru saja menyelesaikan pendidikan formalnya di sekolah. Setiap kantor akuntan memiliki pembagian struktur organisasi tersendiri tergantung kepada kebijakan perusahaan yang ditetapkan.

3. Job Description

a. Organisasi Utama

Organisasi utama terdiri dari *managing partner dan partner, expert advisory team* (tim penasihat ahli), dan *office secretary*.

1). *Managing partner dan partner*

Managing Partner dan Partner memiliki beberapa tugas yaitu:

- a) Memimpin dan bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan tugas-tugas KAP.
- b) Memimpin pelaksanaan pekerjaan audit dan konsultasi.
- c) Memimpin pelaksanaan tugas lainnya yang berkenaan dengan pelaksanaan pekerjaan audit dan konsultasi.

2) *Expert advisory team* (tim penasihat ahli)

a) *Database Administrator*

1. Membuat dan me-maintenance database kantor.
2. Melakukan perawatan hardware maupun software.
3. Mengatur distribusi email yang keluar dan masuk.
4. Men-support seluruh kebutuhan database tim auditor maupun tim konsultan.

b) *Office Personel Division*

1. Melaksanakan penerimaan, penempatan, dan administrasi pegawai.

2. Membantu manajemen kantor dalam menyelesaikan masalah di bidang kepegawaian.

3) *Office secretary*

Membantu kelancaran tugas pekerjaan Kantor Akuntan Publik, dalam penyelenggaraan tugas-tugas kesekretariatan, yaitu :

- a) Mengurus surat menyurat dan pengirimannya.
- b) Menerima dan mengirim telepon / faksimili.
- c) Membantu manajemen dalam menyelesaikan masalah di bidang kesekretariatan dan rumah-tangga kantor.

b. Organisasi pendukung fungsional

Untuk menunjang kinerja terdapat organisasi pendukung fungsional. Organisasi pendukung fungsional terbagi menjadi dua divisi, yaitu:

1) Audit Division

- a) Audit director yaitu membantu Managing Partner / Partner melaksanakan kegiatan manajemen operasional di Divisi Audit -Kantor Akuntan Publik, misalnya melakukan pembahasan pra-kontrak / kontrak penugasan jasa audit.

1. Memberi pendapat dan saran-saran mengenai pekerjaan audit Kantor Akuntan Publik.
2. Merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan manajer dan supervisor, di bidang jasa audit.
3. Membahas permasalahan yang timbul di lapangan dan menyelesaikannya bilamana perlu masalah tersebut dibahas dengan rekan pimpinan / rekan.

b) Audit Manager yaitu melaksanakan tugas mewakili pimpinan atas dasar tugas tertulis dari pimpinan.

1. Memberi pendapat dan saran-saran mengenai pekerjaan audit Kantor Akuntan Publik.
2. Merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan supervisor dan tim di bidang audit.
3. Me-review konsep laporan auditor independen dan sejenisnya, serta membahasnya dengan Managing Partner / Partner dan Supervisor sebelum konsep laporan tersebut dibahas dengan pihak klien untuk difinalkan.
4. Membahas laporan auditor independen dengan pihak klien dan kemudian memonitor penyelesaian laporan tersebut sampai dengan laporan ditandatangani Managing Partner / Partner untuk dikirimkan kepada klien.

c) Audit Supervisor

1. Mempersiapkan kontrak kerjasama audit.
2. Merencanakan dan menyusun program audit. Tugas ini meliputi: penetapan penugasan auditor dan menyiapkan surat tugas, menyusun rancangan program audit dan mempersiapkan perlengkapan untuk pelaksanaan pekerjaan.
3. Memimpin dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan audit.

4. Membagi tugas pekerjaan harian dan formulir pekerjaan.
5. Mengawasi pelaksanaan tugas oleh para auditor.
6. Mereview kertas kerja pemeriksaan dan konsep laporan audit yang disiapkan oleh *Chief Auditor* (Ketua Tim).

2) Consultant Division

a) Executive Director yaitu Membantu Managing Partner / Partner melaksanakan kegiatan manajemen operasional di Divisi Konsultan-Kantor Akuntan Publik, misalnya melakukan pembahasan pra-kontrak / kontrak penugasan jasa konsultansi.

1. Memberi pendapat dan saran-saran mengenai pekerjaan konsultansi Kantor Akuntan Publik.
2. Merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan manajer dan supervisor, baik di bidang jasa konsultansi.
3. Membahas permasalahan yang timbul di lapangan dan menyelesaikannya, bilamana perlu masalah tersebut dibahas dengan rekan pimpinan / rekan.

b) Consultant Manager yaitu membantu Executive Director melaksanakan kegiatan yang bersifat teknis jasa konsultansi di Divisi Konsultan-Kantor Akuntan Publik, misalnya melakukan pembahasan lingkup pekerjaan dalam kontrak penugasan jasa konsultansi, dan laporan konsultansi (draft / final).

1. Mereview laporan dan laporan konsultansi (draft / final) dan membahasnya dengan Executive Director (atau jika perlu, Managing Partner / Partner) dan Supervisor

sebelum konsep laporan tersebut dibahas dengan pihak klien untuk difinalkan.

2. Membahas laporan final dengan pihak klien dan kemudian memonitor penyelesaian laporan jasa konsultasi sampai dengan laporan ditandatangani Managing Partner/Partner, selanjutnya agar dikirimkan kepada klien.

c) Consultant Supervisor

1. Menyiapkan kontrak kerjasama konsultasi.
2. Merencanakan dan menyusun program konsultasi.
3. .Memimpin dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan konsultan (Ketua &Anggota Tim) di lapangan, membagi tugas pekerjaan harian dan formulir pekerjaan, mengawasi pelaksanaan tugas oleh para konsultan.

4. Aktivitas Perusahaan

jasa-jasa yang dapat diberikan Kantor AkuntanPublik (KAP) meliputi:

a. Jasa Audit Laporan Keuangan

Dalam kapasitasnya sebagai auditor independen KAP melakukan audit umum atas lapaoran keuangan untuk memberikan pelayanan pendapat mengenai kewajaran lapaoran keuangan suatu entitas ekonomi dihubungkan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

b. Jasa Audit khusus

Audit khusus dapat memberikan audit atas akun atau pos laporan keuangan tertentu yang dilakukan dengan menggunakan prosedur

yang disepakati bersama, audit laporan keuangan yang disusun berdasarkan suatu basis akuntansi komprehensif.

c. Jasa Atestasi

Jasa atestasi yang diberikan KAP berkaitan dengan penerbitan laporan yang memuat suatu kesimpulan tentang keadaan asersi atau (pernyataan) tertulis yang menjadi tanggungjawab pihak lain yang, dilaksanakan melalui pemeriksaan, review dan prosedur yang disepakati bersama.

d. Jasa *Review* Laporan Keuangan

Review laporan keuangan merupakan salah satu jasa yang diberikan KAP untuk memberikan keyakinan terbatas bahwa tidak terdapat modifikasi material yang harus dilaksanakan agar laporan keuangan tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atas basis akuntansi komprehensif lainnya.

e. Jasa Kompilasi Laporan Keuangan

KAP dapat melakukan kompilasi laporan keuangan berdasarkan catatan data keuangan serta informasi lainnya yang diberikan manajemen suatu entitas ekonomi. Dengan kompilasi ini KAP tidak memberikan pernyataan pendapat mengenai kewajiban laporan keuangan atas suatu keyakinan apapun terhadap laporan tersebut.

f. Jasa Konsultasi

Jasa konsultasi yang diberikan KAP meliputi berbagai bentuk dan bidang sesuai dengan kompetensi akuntan publik. Jasa yang diberikan KAP bervariasi mulai dari konsultasi umum kepada manajemen, perancangan sistem dan implementasi sistem akuntansi, penyusunan

proposal keuangan dan studi kelayakan proyek, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, pelaksanaan seleksi dan rekrutmen pegawai, sampai pemberian jasa konsultan lainnya, termasuk konsultasi dalam pelaksanaan margin dana kuisisi.

g. Jasa Perpajakan

Jasa perpajakan meliputi perencanaan pajak, review kewajiban pajak, pengisian SPT dan penyelesaian masalah perpajakan.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 32 Karyawan pada staf Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. Jawaban kuesioner diperoleh dengan cara peneliti menemui langsung responden dan memberikan kuesioner kepada responden. Karakteristik responden yang dibahas dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, umur, pendidikan.

Adapun gambaran profil responden dari hasil penyebaran kuesioner dan dapat disajikan pada tabel berikut ini:

a. Karakteristik jenis kelamin

Tabel 4.3

Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Laki-Laki	22	68,75%
Perempuan	10	31,25%
Total	32	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner, 2019

Bedasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 32 reponden yang dijadikan sampel penelitian adalah jenis kelamin laki-laki

sebanyak 22 orang atau sebesar 68,75% sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 10 orang atau 31,25%.

b. Karakteristik Usia

Tabel 4.4
Usia Responden

Usia	Jumlah Responden	Presentase
25-30 Tahun	7	21,88%
31-40 Tahun	11	34,4%
41-50 Tahun	9	28,2%
>50 Tahun	5	15,7%
Total	32	38%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa usia responden pada 31-40 Tahun sebanyak 11 orang atau sebesar 34,4%, usia 41-50 Tahun sebanyak 9 orang atau sebesar 28,2%, usia 25-30 Tahun sebanyak 7 orang atau sebesar 21,88% dan usia > 50 Tahun sebanyak 5 orang atau sebesar 15,7%.

c. Jabatan Responden

Tabel 4.5
Jabatan Responden

Jabatan	Jumlah Responden	Presentase
Staf Auditor	18	56,25%
Auditor Junior	14	43,75%
Total	32	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa jabatan responden sebagai staf auditor sebanyak 18 orang atau sebesar 56,25% sedangkan jabatan responden sebagai junior auditor sebanyak 14 orang atau sebesar 43,75%.

2. Deskriptif Penelitian

Variabel data dalam penelitian ini terdiri dari Pengabdian Pada Profesi (X1), Kewajiban Sosial (X2), Kemandirian (X3), Keyakinan Terhadap Peraturan Profesi (X4), dan Hubungan Dengan Rekan Seprofesi (X5) sebagai variabel independen dan Tingkat Pertimbangan Materialitas (Y) sebagai variabel dependen.

Data variabel-variabel tersebut diperoleh dari hasil kuesioner yang telah disebar ke 32 responden yang merupakan Karyawan Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Makassar. Adapun tabel deskriptif responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Deskriptif Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengabdian Pada Profesi	32	17,00	34,00	25,9375	4,19629
Kewajiban Sosial	32	14,00	25,00	21,0000	2,17018
Kemandirian	32	7,00	13,00	10,7188	1,57058
Keyakinan Terhadap Peraturan Profesi	32	8,00	14,00	11,0625	1,62516
Hubungan Dengan Rekan Seprofesi	32	14,00	25,00	20,9375	2,12417
Tingkat Pertimbangan Materialitas	32	50,00	76,00	64,3750	6,80014
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Data berdasarkan IBM SPSS Versi 20.0

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.6 di atas, didapatkan informasi sebagai berikut:

Variabel dependen yaitu tingkat pertimbangan materialitas, hasilnya memiliki nilai minimum sebesar rata-rata yang dimiliki 64,3750 dengan standar deviasi tingkat pertimbangan materialitas yang dimiliki seluruh sampel sebesar 6,80014. Hal ini menunjukkan tingkat sebaran data tingkat pertimbangan materialitas mempunyai tingkat variasi sebesar 6,8%. Dikarenakan tingkat variasi $< 100\%$, maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

3. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas Data

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur valid tidaknya variabel X yaitu profesionalisme auditor dan untuk variabel Y yaitu tingkat pertimbangan materialitas. Suatu item kuisisioner dinyatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel. Pengujian validitas dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.7

Uji Validitas Data

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Pengabdian Pada Profesi (X1)	X1.1	0,485	0,349	Valid
	X1.2	0,445		Valid
	X1.3	0,370		Valid
	X1.4	0,448		Valid
	X1.5	0,407		Valid
	X1.6	0,349		Valid
	X1.7	0,390		Valid
	X1.8	0,380		Valid
Kewajiban Sosial (X2)	X2.1	0,619	0,349	Valid
	X2.2	0,383		Valid
	X2.3	0,555		Valid
	X2.4	0,560		Valid
	X2.5	0,591		Valid
Kemandirian (X3)	X3.1	0,363	0,349	Valid
	X3.2	0,477		Valid
	X3.3	0,565		Valid
Keyakinan	X4.1	0,461		Valid

Terhadap Peraturan Profesi (X4)	X4.2	0,541	0,349	Valid
	X4.3	0,406		Valid
Hubungan Dengan Rekan Seprofesi (X5)	X5.1	0,482	0,349	Valid
	X5.2	0,475		Valid
	X5.3	0,543		Valid
	X5.4	0,436		Valid
	X5.5	0,570		Valid
Tingkat Pertimbangan Materialitas (Y)	Y1.1	0,460	0,349	Valid
	Y1.2	0,531		Valid
	Y1.3	0,471		Valid
	Y1.4	0,555		Valid
	Y1.5	0,579		Valid
	Y1.6	0,495		Valid
	Y1.7	0,536		Valid
	Y1.8	0,352		Valid
	Y1.9	0,400		Valid
	Y1.10	0,604	0,349	Valid
	Y1.11	0,407		Valid
	Y1.12	0,433		Valid
	Y1.13	0,457		Valid
	Y1.14	0,421		Valid
	Y1.15	0,482		Valid
	Y1.16	0,439		Valid

Sumber : Data berdasarkan IBM SPSS Versi 20.0

Dari tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki *corrected item-total correlation* r -hitung $>$ r -tabel yaitu 0,349. Ini berarti seluruh item masing-masing yang ada dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji akurasi dan ketepatan dari pengukurannya. Instrumen reliabel bisa menggunakan batas nilai *Cronbach Alpha* 0,60. Jika reliabilitas kurang dari 0,60 adalah kurang baik, sedangkan 0,70 dapat diterima dan di atas 0,80 adalah baik. Pengujian reliabilitas dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.8
Uji Reliabilitas Data

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Keterangan
.628	40	Reliabel

Sumber : Data berdasarkan IBM SPSS Versi 20.0

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel mempunyai nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Jadi, dapat dikatakan semua konsep pengukur variabel dari kuisioner adalah *reliable* (dapat diandalkan) sehingga untuk selanjutnya item pada masing-masing variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur

4. Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.9
Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	62,864	17,277		3,638	,001
Pengabdian Pada Profesi	,000	,281	,000	-,001	,999
Kewajiban Sosial	-,779	,467	-,249	-1,669	,107
Kemandirian	-1,470	,640	-,340	-2,296	,030
Keyakinan Terhadap Peraturan Profesi	-,743	,731	-,178	-1,017	,319
Hubungan Dengan Rekan Seprofesi	1,999	,457	,624	4,372	,000

a. Dependent Variable: Tingkat Pertimbangan Materialitas

Sumber : Data berdasarkan IBM SPSS Versi 20.0

Berdasarkan tabel 4.9 di atas maka persamaan linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 62,864 + 0,000 X_1 + (-0,779) X_2 + (-1,470) X_3 + (-0,743) X_4 + 1,999 X_5$$

- a. Nilai Konstanta sebesar 62,864 bernilai positif artinya jika variabel pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi diasumsikan nol, maka tingkat pertimbangan materialitas bernilai positif sebesar 62,864.
- b. Koefisien regresi pengabdian pada profesi dimana memperoleh nilai positif sebesar 0,000 artinya bahwa pengabdian pada profesi (X_1) berpengaruh positif terhadap tingkat pertimbangan materialitas dalam pengauditan laporan keuangan.
- c. Koefisien regresi kewajiban sosial dimana memperoleh nilai negatif sebesar (-0,779) artinya bahwa kewajiban sosial (X_2) tidak berpengaruh terhadap tingkat pertimbangan materialitas dalam pengauditan laporan keuangan. Hal ini disebabkan data yang dikumpulkan tidak berhasil membuktikan keterkaitan antara variabel X dan Y dan bukan berarti variabel X tidak berpengaruh terhadap Y, melainkan data sampel tidak berhasil membuktikan hubungan tersebut.
- d. Koefisien regresi kemandirian dimana memperoleh nilai negatif sebesar (-1,470) artinya bahwa kemandirian (X_3) tidak berpengaruh terhadap tingkat pertimbangan materialitas dalam pengauditan laporan keuangan. Hal ini disebabkan data yang dikumpulkan tidak berhasil membuktikan keterkaitan antara variabel X dan Y dan bukan berarti variabel X tidak berpengaruh

terhadap Y, melainkan data sampel tidak berhasil membuktikan hubungan tersebut.

- e. Koefisien regresi keyakinan terhadap peraturan profesi dimana memperoleh nilai negatif sebesar (-0,743) artinya bahwa keyakinan terhadap peraturan profesi (X4) tidak berpengaruh terhadap tingkat pertimbangan materialitas dalam pengauditan laporan keuangan. Hal ini disebabkan data yang dikumpulkan tidak berhasil membuktikan keterkaitan antara variabel X dan Y dan bukan berarti variabel X tidak berpengaruh terhadap Y, melainkan data sampel tidak berhasil membuktikan hubungan tersebut.
- f. Koefisien regresi hubungan dengan rekan seprofesi dimana memperoleh nilai positif sebesar 1,999 artinya bahwa hubungan dengan rekan seprofesi (X5) tidak berpengaruh terhadap tingkat pertimbangan materialitas dalam pengauditan laporan keuangan.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui perbandingan antara kedua variabel tersebut. Uji t digunakan untuk membandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat signifikan 0,05%. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka variabel bebas dapat dikatakan signifikan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10
Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	62,864	17,277		3,638	,001
Pengabdian Pada Profesi	,000	,281	,000	-,001	,999
Kewajiban Sosial	-,779	,467	-,249	-1,669	,107
Kemandirian	-1,470	,640	-,340	-2,296	,030
Keyakinan Terhadap Peraturan Profesi	-,743	,731	-,178	-1,017	,319
Hubungan Dengan Rekan Seprofesi	1,999	,457	,624	4,372	,000

a. Dependent Variable: Tingkat Pertimbangan Materialitas
Sumber : Data berdasarkan IBM SPSS Versi 20.0

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Pengabdian pada profesi menunjukkan nilai t hitung (-0,001) sementara itu nilai pada t tabel distribusi 0,05 (5%) sebesar 1,697. Maka t hitung (-0,001) < 1,697 artinya secara individual variabel pengabdian pada profesi (X1) tidak berpengaruh positif terhadap tingkat pertimbangan materialitas dalam pengauditan laporan keuangan.
2. kewajiban sosial menunjukkan nilai t hitung (-1,669) sementara itu nilai pada t tabel distribusi 0,05 (5%) sebesar 1,697. Maka t hitung (-1,669) < 1,697 artinya secara individual variabel kewajiban social (X2) tidak berpengaruh positif terhadap tingkat pertimbangan materialaitas dalam pengauditan laporan keuangan.

3. Kemandirian menunjukkan nilai t hitung (-2,296) sementara itu nilai pada t tabel distribusi 0,05 (5%) sebesar 1,697. Maka t hitung (-2,296) < 1,697 artinya secara individual variabel kemandirian (X3) berpengaruh negatif terhadap tingkat pertimbangan materialitas dalam pengauditan laporan keuangan.
4. Keyakinan terhadap peraturan profesi menunjukkan nilai t hitung (-1,017) sementara itu nilai pada t tabel distribusi 0,05 (5%) sebesar 1,697. Maka t hitung (-1,017) < 1,697 artinya secara individual variabel keyakinan terhadap peraturan profesi (X4) tidak berpengaruh positif terhadap tingkat pertimbangan materialitas dalam pengauditan laporan keuangan.
5. Hubungan dengan rekan seprofesi menunjukkan nilai t hitung 4,372 sementara itu nilai pada t tabel distribusi 0,05 (5%) sebesar 1,697. Maka t hitung 4,732 > 1,697 artinya secara individual variabel hubungan dengan rekan seprofesi (X4) berpengaruh positif terhadap tingkat pertimbangan materialitas dalam pengauditan laporan keuangan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan (serempak) dapat diuji dengan menggunakan uji ANOVA atau F test. Jika probabilitas nilai signifikan < 0,05 maka hal ini menandakan H1 diterima dan H0 ditolak, dan apabila probabilitas nilai signifikan >0,05 maka hal ini

menandakan H1 ditolak dan H0 diterima. Dimana koefisien dalam penelitian ini adalah 0,001 seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11
Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	691,985	5	138,397	4,853	,003 ^b
	Residual	741,515	26	28,520		
	Total	1433,500	31			

a. Dependent Variable: Tingkat Pertimbangan Materialitas

b. Predictors: (Constant), Hubungan Dgn Rekan Seprofesi, Keyakinan Terhadap Peraturan Profesi, Kewajiban Sosial, Kemandirian, Pengabdian Pada Profesi

Sumber : Data berdasarkan IBM SPSS Versi 20.0

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.11 di atas, diketahui bahwa secara keseluruhan terdapat pengaruh pengabdian profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi terhadap tingkat pertimbangan materialitas dalam pengauditan laporan keuangan sebesar 4,853 dengan nilai signifikansi 0.003.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Berikut hasil koefisien determinasi :

Tabel 4.12
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,695 ^a	,483	,383	5,34040

a. Predictors: (Constant), Hubungan Dgn Rekan Seprofesi, Keyakinan Terhadap Peraturan Profesi, Kewajiban Sosial, Kemandirian, Pengabdian Pada Profesi

b. Dependent Variable: Tingkat Pertimbangan Materialitas

Sumber : Data berdasarkan IBM SPSS Versi 20.0

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa *R Square* diketahui jumlah total persentase dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas adalah sebesar 0,483 atau 48,3 %.

Hal ini berarti besarnya pengaruh pengabdian profesi, kewajiban social, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi terhadap tingkat pertimbangan materialitas dalam pengauditan laporan keuangan adalah sebesar 48,3% sedangkan sisanya 51,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana profesionalisme auditor mempengaruhi tingkat pertimbangan materialitas dalam pengauditan laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publikdi Kota Makassar. Berdasarkan hasil uji SPSS dari hasil deskriptif penelitian adalah variabel dependen yaitu dengan tingkat perimbangan materialitas, hasilnya memiliki nilai minimum dengan rata-rata yang dimiliki 64,3750 dengan standar deviasi tingkat pertimbangan materialitas yang dimiliki seluruh sampel sebesar

6,80014. Hal ini menunjukkan tingkat sebaran data tingkat pertimbangan materialitas mempunyai tingkat variasi sebesar 6,8%.

Dari hasil uji validitas data tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki *corrected item-total correlation* r -hitung $>$ r -tabel yaitu 0,349. Ini berarti seluruh item masing-masing yang ada dinyatakan valid karena nilai r hitung $>$ r tabel.

Dari hasil uji Reliabilitas data tersebut menunjukkan bahwa variabel mempunyai nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,60. Jadi, dapat dikatakan semua konsep pengukur variabel dari kuisioner adalah *reliable* (dapat diandalkan) sehingga untuk selanjutnya item pada masing-masing variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

Hasil uji parsial (uji t) tersebut menunjukkan bahwa pada variabel Pengabdian pada profesi menunjukkan nilai t hitung (-0,001) sementara itu nilai pada t tabel distribusi 0,05 (5%) sebesar 1,697. Maka t hitung (-0,001) $<$ 1,697 artinya secara individual variabel pengabdian pada profesi (X_1) tidak berpengaruh positif terhadap tingkat pertimbangan materialitas dalam pengauditan laporan keuangan. Kewajiban sosial menunjukkan nilai t hitung (-1,669) sementara itu nilai pada t tabel distribusi 0,05 (5%) sebesar 1,697. Maka t hitung (-1,669) $<$ 1,697 artinya secara individual variabel kewajiban social (X_2) tidak berpengaruh positif terhadap tingkat pertimbangan materialitas dalam pengauditan laporan keuangan. Kemandirian menunjukkan nilai t hitung (-2,296) sementara itu nilai pada t tabel distribusi 0,05 (5%) sebesar 1,697. Maka t hitung (-2,296) $<$ 1,697 artinya secara individual variabel kemandirian (X_3) berpengaruh negatif terhadap tingkat pertimbangan materialitas dalam pengauditan laporan keuangan. Keyakinan

terhadap peraturan profesi menunjukkan nilai t hitung (-1,017) sementara itu nilai pada t tabel distribusi 0,05 (5%) sebesar 1,697. Maka t hitung (-1,017) < 1,697 artinya secara individual variabel keyakinan terhadap peraturan profesi (X4) tidak berpengaruh positif terhadap tingkat pertimbangan materialitas dalam pengauditan laporan keuangan. Hubungan dengan rekan seprofesi menunjukkan nilai t hitung 4,372 sementara itu nilai pada t tabel distribusi 0,05 (5%) sebesar 1,697. Maka t hitung 4,732 > 1,697 artinya secara individual variabel hubungan dengan rekan seprofesi (X4) berpengaruh positif terhadap tingkat pertimbangan materialitas dalam pengauditan laporan keuangan.

Hasil uji simultan (uji F) tersebut dapat menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat pengaruh pengabdian profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi terhadap tingkat pertimbangan materialitas dalam pengauditan laporan keuangan sebesar 4,853 dengan nilai signifikansi 0.003.

Hasil uji koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa *R Square* diketahui jumlah total persentase dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas adalah sebesar 0,483 atau 48,3 %. Hal ini berarti besarnya pengaruh pengabdian profesi, kewajiban social, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi terhadap tingkat pertimbangan materialitas dalam pengauditan laporan keuangan adalah sebesar 48,3% sedangkan sisanya 51,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Penelitian ini tidak sejalan yang dilakukan oleh penelitian Erfan (2013) yaitu hasil analisis regresi uji parsial pada tabel hasil uji pengaruh parsial membuktikan bahwa secara simultan profesionalisme auditor, pengetahuan auditor, dan etika profesi auditor berpengaruh terhadap tingkat pertimbangan materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Dari hasil tersebut terbukti bahwa profesionalisme auditor, pengetahuan auditor, dan etika profesi auditor memengaruhi auditor atau akuntan publik dalam memeriksa laporan keuangan. Semua faktor-faktor tersebut sangat dibutuhkan dan perlu dimiliki oleh seorang auditor untuk menjaga kualitas, integritas, dan kapabilitas terhadap setiap individu. Seorang auditor tidak hanya mempunyai tugas memeriksa laporan keuangan, tetapi juga bagaimana mengembangkan diri, meningkatkan kualitas, dan bermanfaat bagi orang lain.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dimensi-dimensi profesionalisme yaitu pengabdian terhadap profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan sesama profesi dapat mempengaruhi tingkat pertimbangan materialitas oleh auditor. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 responden yaitu staf auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Drs.Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan, Kantor Akuntan Publik Dra.Elly Noorlisyati & Rekan, Kantor Akuntan Publik Yaniswar & Rekan, dan Kantor Akuntan Publik Drs. Rusman Thoeng, M.Com, BAP di Makassar.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan korelasi nilai r hitung $> r$ tabel maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

- g. Koefisien regresi pengabdian pada profesi dimana memperoleh nilai positif sebesar 0,000 artinya bahwa pengabdian pada profesi (X_1) berpengaruh positif terhadap tingkat pertimbangan materialitas dalam pengauditan laporan keuangan.
- h. Koefisien regresi kewajiban sosial dimana memperoleh nilai negatif sebesar (-0,779) artinya bahwa kewajiban sosial (X_2) tidak berpengaruh terhadap tingkat pertimbangan materialitas dalam pengauditan laporan keuangan. Hal ini disebabkan data yang dikumpulkan tidak berhasil membuktikan keterkaitan antara variabel X dan Y dan bukan berarti variabel X tidak berpengaruh terhadap Y , melainkan data sampel tidak berhasil membuktikan hubungan tersebut.

- i. Koefisien regresi kemandirian dimana memperoleh nilai negative sebesar(-1,470) artinya bahwa kemandirian (X3) tidak berpengaruh terhadap tingkat pertimbangan materialitas dalam pengauditan laporan keuangan. Hal ini disebabkan data yang dikumpulkan tidak berhasil membuktikan keterkaitan antara variabel X dan Y dan bukan berarti variabel X tidak berpengaruh terhadap Y, melainkan data sampel tidak berhasil membuktikan hubungan tersebut.
- j. Koefisien regresi keyakinan terhadap peraturan profesi dimana memperoleh nilai negatif sebesar (-0,743) artinya bahwa keyakinan terhadap peraturan profesi (X4) tidak berpengaruh terhadap tingkat pertimbangan materialitas dalam pengauditan laporan keuangan. Hal ini disebabkan data yang dikumpulkan tidak berhasil membuktikan keterkaitan antara variabel X dan Y dan bukan berarti variabel X tidak berpengaruh terhadap Y, melainkan data sampel tidak berhasil membuktikan hubungan tersebut.
- k. Koefisien regresi hubungan dengan rekan seprofesi dimana memperoleh nilai positif sebesar 1,999 artinya bahwa hubungan dengan rekan seprofesi (X5) tidak berpengaruh terhadap tingkat pertimbangan materialitas dalam pengauditan laporan keuangan.

B. SARAN

Adapun saran-saran yang diajukan oleh penulis dari penelitian yang telah dilakukan tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

1. Untuk para auditor diharapkan senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya, karena dengan kemampuan profesional auditor yang tinggi akan dapat meningkatkan kemampuan dalam mempertimbangkan tingkat materialitas laporan keuangan klienya.
2. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya dapat mempertimbangkan untuk penambahan variabel lainnya selain profesionalisme, yang berkaitan dengan variabel pertimbangan tingkat materialitas. Agar dapat diketahui seberapa besar pengaruhnya terhadap tingkat pertimbangan materialitas auditor.
3. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya diharapkan memperluas ruang lingkup daerah penelitian yang disertai responden atau sampel yang lebih banyak, sehingga hasil penelitian yang dihasilkan bisa lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Sukrisno. 2016. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*. Buku I, Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes Sukrisno. 2017. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*. Buku I, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Ardiansyah Arum. 2018. *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arens,A.A, et al. 2012. *Jasa Audit dan Assurance*. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewan SPAP IAI Kompartemen Akuntan Publik ,2010, *Standard Profesional Akuntan Publik*, per 1 januari 2010, Jakarta: Salemba Empat.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2009. "*Standar Akuntansi Keuangan*". Ikatan Akuntan Indonesia Jakarta: Salemba Empat.
- Djarmiko,MB, Rizkina,MZ. 2014. *Etika Profesi, Profesionalisme, dan Kualitas Audit*. Vol.9, No.2.
- Frank,OM, Ariyanto Dodik. 2016. *Pengaruh profesionalisme, komitmen profesional dan pengalaman kerja pada pertimbangan tingkat materialitas audit atas laporan keuangan*. Vol.17, No.3.
- Hall. Richard. 2009. *Professionalism and Bureaucratization*. American Sociological Review. (www.jstor.org/pss/2093498)
- Heri. 2011. *Auditing I: Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Heri. 2017. *Auditing dan Asurans: Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. Jakarta: PT Grasindo, Anggota Ikapi.
<https://www.kajianpustaka.com/2013/03/definisi-dan-tujuan-audit.html>.
- Indriantoro, Nur dan Supomo. 2002. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Jakarta: BPFY Yogyakarta.
- Kurniawanda,A.M. 2013. *Pengaruh profesionalisme auditor dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas*. Vol.2, No.1.
- Ludigdo, Unti. 2011. "Strukturasi Praktik Etika di Kantor Akuntan Publik Sebuah Studi Interpretatif". Makalah *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Muhammad, E. 2013. *Analisis profesionalisme, pengetahuan, dan etika profesi auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas pemeriksaan laporan keuangan*. Vol. 01. No. 1.

- Mulyadi. 2011. *Auditing*. Buku Satu, Edisi 6. Jakarta : Salemba Empat.
- Napoca,Cluj. 2012. *The Background off Professional Judgment in Statutory Audit*. Faculty of Economic Sciences and Business Administration. Babes-Bolyai University. Span.
- Nurasik, Dewi,SR. 2018. *Profesionalisme dan Etika Profesi Sebagai Dasar Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik*. Vol.2,No.2.
- Sitio Reana. 2018. *Pengaruh profesionalisme auditor, etika profesi, dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas*. Vol.2, No.3.
- Sugiyono. 2009. *Statistik untuk Penelitian*. Cetakan Kesepuluh. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2010. *"Kamus Besar Bahasa Indonesia"*, Edisi Kedua, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balai Pustaka
- Tuanakotta, Theodorus M. 2013. *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.





**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Lampiran : Kuesioner Penelitian
Perihal : Permohonan pengisian kuesioner penelitian

**Kepada Yth
Bapak/Ibu
Di
Kantor Akuntan Publik Kota Makassar**

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Makassar, peneliti akan melakukan penelitian untuk menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Pertimbangan Materialitas Dalam Pengauditan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar)”**, Maka peneliti memerlukan data penelitian sesuai dengan judul peneliti tersebut.

Identitas Peneliti

Nama : Rosmiati
NIM : 105730529815
Program Studi/Fakultas : Akuntansi/Ekonomi dan Bisnis

Peneliti menyadari sepenuhnya, kuesioner yang akan diisi oleh Bapak/Ibu merupakan data yang akan diolah dan dianalisis, sehingga bukan merupakan hasil akhir dan sesuai dengan etika penelitian, data yang diperoleh akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan semata-mata untuk penelitian ini dalam rangka menyusun skripsi.

Demikian surat permohonan peneliti ini, atas partisipasi dan perhatian yang Bapak/Ibu berikan saya ucapkan terima kasih.

ROSMIATI

Petunjuk Pengisian

Berikut adalah kuesioner mengenai dimensi-dimensi profesionalisme auditor terhadap tingkat pertimbangan materialitas dalam pengauditan laporan keuangan oleh auditor eksternal di Makassar. Mohon Bapak/Ibu menjawab pernyataan-pernyataan berikut ini dengan memberikan *check list* (√) pada salah satu pilihan yang menggambarkan kondisi yang paling mendekati atau paling sesuai dengan kondisi anda. Adapun nilai dari pilihan tersebut adalah sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Mohon Bapak/Ibu menjawab pertanyaan berikut dengan memberi tanda *check list* (√) seperlunya:

No. Responden : (diisi oleh peneliti)

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan

Umur :

Pendidikan Terakhir :

Nama KAP :

Jabatan :

NO.	PERTANYAAN	STS	TS	S	SS	N
Pengabdian Pada profesi						
1	Saya menggunakan segenap pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman saya dalam melaksanakan proses pengauditan.					
2	Saya akan tetap teguh sebagai auditor meskipun saya mendapatkan tawaran pekerjaan lain dengan imbalan yang lebih besar.					
3	Saya mendapatkan kepuasan batin dengan berprofesi sebagai auditor.					

4	Pekerjaan auditor sudah menjadi cita-cita saya sejak dulu.					
5	Saya mau bekerja di atas batas normal untuk membantu KAP dimana saya bekerja agar saya sukses.					
6	Saya merasa terlalu riskan untuk meninggalkan pekerjaan saya sekarang ini.					
7	Saya berlangganan dan membaca secara rutin majalah dan jurnal tentang eksternal audit dan publikasi lainnya.					
8	Saya ikut terlibat secara emosional terhadap KAP dimana saya bekerja.					
Kewajiban Sosial						
1	Profesi eksternal auditor adalah profesi yang penting di masyarakat.					
2	Profesi eksternal auditor mampu menjaga kekayaan negara atau masyarakat.					
3	Profesi eksternal auditor adalah profesi yang dapat dijadikan dasar kepercayaan masyarakat terhadap pengelola kekayaan negara.					
4	Profesi eksternal auditor merupakan profesi yang harus menciptakan transparansi dalam masyarakat.					
5	Jika ada kelemahan dalam independensi eksternal auditor akan merugikan masyarakat.					
Kemandirian						
1	Saya merencanakan dan memutuskan hasil audit saya berdasarkan fakta yang saya temui dalam proses pemeriksaan.					
2	Dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan saya tidak berada dibawah tekanan manajemen.					

3	Dalam menentukan pendapat atas laporan keuangan saya tidak mendapatkan tekanan dari siapapun.					
Keyakinan Terhadap Peraturan Profesi						
1	Pemeriksaan atas laporan keuangan untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan hanya dapat dilakukan oleh eksternal auditor.					
2	Eksternal auditor memiliki cara yang dapat diandalkan untuk menilai kompetensi eksternal auditor lain.					
3	Ikatan eksternal auditor harus mempunyai cara yang sesuai dengan profesi dalam melaksanakan proses pemeriksaan.					
4	Saya akan menjaga independensi saya sebagai wujud komitmen terhadap profesi saya.					
Hubungan Dengan Rekan Sesama profesi						
1	Saya ikut memiliki organisasi dimana saya bekerja.					
2	Saya selalu berpartisipasi dalam pertemuan para eksternal auditor.					
3	Saya sering mengajak rekan-rekan seprofesi untuk bertukar pendapat tentang masalah yang ada baik dalam satu organisasi maupun organisasi lain.					
4	Saya mendukung adanya organisasi ikatan eksternal auditor.					
Tingkat Pertimbangan Materialitas						
1	Materialitas adalah suatu konsep yang vital dalam proses pengauditan.					
2	Materialitas berhubungan dengan karakteristik suatu statement, fakta, item yang diungkapkan atau metode berekspressi yang berpengaruh pada judgement seorang auditor.					
3	Saya merasa kesulitan dalam menentukan materialitas suatu					

	transaksi.					
4	Dalam menyusun rencana audit saya akan mempertimbangkan risiko yang akan ditemui pada proses audit.					
5	Saya akan selalu membuat perencanaan audit yang matang.					
6	Dalam menentukan suatu transaksi itu material atau tidak saya menggunakan dasar pengalaman dalam proses audit.					
7	Dalam menentukan suatu transaksi atau saldo itu material saya menggunakan dasar sesuai petunjuk manajemen.					
8	Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas tidak dapat ditentukan oleh professional atau tidaknya eksternal auditor.					
9	Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas tidak ditentukan oleh sikap yang dimiliki oleh auditor sehubungan dengan imbalan yang diperoleh dalam memeriksa laporan keuangan.					
10	Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas ditentukan oleh komitmen auditor terhadap pekerjaannya.					
11	Ketepatan dalam menentukan tingkat materiialitas ditentukan oleh tingkat kepercayaan auditor terhadap peraturan profesi.					
12	Materialitas menurut saya bukan sesuatu yang harus dipermasalahkan.					
13	Dalam menentukan ketepatan tingkat materialitas saya menggunakan dasar pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan pekerjaan audit.					
14	Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas ditentukan oleh kemampuan auditor membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain.					

15	Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas ditentukan oleh tingkat kesadaran auditor terhadap pentingnya peranan dan manfaat profesi auditor bagi masyarakat.					
16	Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas ditentukan oleh baik tidaknya hubungan auditor terhadap sesama profesi.					



CORRELATIONS

```
/VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X1.7 X1.8 PPP
```

```
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
```

```
/MISSING=PAIRWISE.
```

Correlations

Notes	
Output Created	29-JUL-2019 23:37:39
Comments	
Data	C:\Users\USER\Documents\SPSS SKRIPSI\ROSMIATI\data mentahspss.sav
Active Dataset	DataSet1
Filter	<none>
Weight	<none>
Split File	<none>
N of Rows in Working Data File	
Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	
Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X1.7 X1.8 PPP /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.

Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,06

[DataSet1] C:\Users\USER\Documents\SPSS SKRIPSI\ROSMIATI\data
mentahspss.sav

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4
X1.1	Pearson Correlation	1	,181	,092	,061
	Sig. (2-tailed)		,321	,616	,741
	N	32	32	32	32
X1.2	Pearson Correlation	,181	1	-,282	,358 [*]
	Sig. (2-tailed)	,321		,117	,044
	N	32	32	32	32
X1.3	Pearson Correlation	,092	-,282	1	,252
	Sig. (2-tailed)	,616	,117		,163
	N	32	32	32	32
X1.4	Pearson Correlation	,061	,358 [*]	,252	1
	Sig. (2-tailed)	,741	,044	,163	
	N	32	32	32	32
X1.5	Pearson Correlation	,097	-,016	-,097	-,181
	Sig. (2-tailed)	,599	,930	,597	,322
	N	32	32	32	32
X1.6	Pearson Correlation	,026	-,074	-,076	-,238

	Sig. (2-tailed)	,886	,686	,681	,189
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	-,109	,092	,387 [*]	,275
X1.7	Sig. (2-tailed)	,554	,618	,029	,127
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,195	,115	-,088	-,140
X1.8	Sig. (2-tailed)	,284	,530	,633	,445
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,485 ^{**}	,445 [*]	,370 [*]	,448 [*]
PengabdianPadaProfesi	Sig. (2-tailed)	,005	,011	,037	,010
	N	32	32	32	32

Correlations

		X1.5	X1.6	X1.7	X1.8
	Pearson Correlation	,097	,026	-,109	,195
	Sig. (2-tailed)	,599	,886	,554	,284
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	-,016	-,074	,092	,115 [*]
X1.2	Sig. (2-tailed)	,930	,686	,618	,530
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	-,097	-,076	,387	-,088
X1.3	Sig. (2-tailed)	,597	,681	,029	,633
	N	32	32	32	32
X1.4	Pearson Correlation	-,181	-,238 [*]	,275	-,140

	Sig. (2-tailed)	,322	,189	,127	,445
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	1	,701	-,060	,046
X1.5	Sig. (2-tailed)		,000	,745	,802
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,701	1	-,254	,206
X1.6	Sig. (2-tailed)	,000		,161	,257
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	-,060	-,254	1 [*]	-,094
X1.7	Sig. (2-tailed)	,745	,161		,609
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,046	,206	-,094	1
X1.8	Sig. (2-tailed)	,802	,257	,609	
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,407 ^{**}	,349 [*]	,390 [*]	,380 [*]
PengabdianPadaProfesi	Sig. (2-tailed)	,021	,050	,027	,032
	N	32	32	32	32

Correlations

		PengabdianPadaProfesi
	Pearson Correlation	,485
X1.1	Sig. (2-tailed)	,005
	N	32
X1.2	Pearson Correlation	,445

	Sig. (2-tailed)	,011
	N	32
	Pearson Correlation	,370
X1.3	Sig. (2-tailed)	,037
	N	32
	Pearson Correlation	,448
X1.4	Sig. (2-tailed)	,010
	N	32
	Pearson Correlation	,407
X1.5	Sig. (2-tailed)	,021
	N	32
	Pearson Correlation	,349
X1.6	Sig. (2-tailed)	,050
	N	32
	Pearson Correlation	,390
X1.7	Sig. (2-tailed)	,027
	N	32
	Pearson Correlation	,380
X1.8	Sig. (2-tailed)	,032
	N	32
	Pearson Correlation	1**
PengabdianPadaProfesi	Sig. (2-tailed)	
	N	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

CORRELATIONS

/VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 X2.5 KS

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

		Notes
Output Created		29-JUL-2019 23:37:54
Comments		
	Data	C:\Users\USER\Documents\SPSS SKRIPSI\ROSMIATI\data mentahspss.sav
	Active Dataset	DataSet1
Input	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	
		32
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.

Syntax		CORRELATIONS	
		/VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 X2.5 KS	
		/PRINT=TWOTAIL NOSIG	
		/MISSING=PAIRWISE.	
Resources	Processor Time		00:00:00,05
	Elapsed Time		00:00:00,05

[DataSet1] C:\Users\USER\Documents\SPSS SKRIPSI\ROSMIATI\data
mentahspss.sav

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5
X2.1	Pearson Correlation	1	,228	,149	,116	,338
	Sig. (2-tailed)		,210	,415	,526	,058
	N	32	32	32	32	32
X2.2	Pearson Correlation	,228	1	,003	-,026	-,049
	Sig. (2-tailed)	,210		,987	,886	,790
	N	32	32	32	32	32
X2.3	Pearson Correlation	,149	,003	1	,100	,161
	Sig. (2-tailed)	,415	,987		,588	,379
	N	32	32	32	32	32
X2.4	Pearson Correlation	,116	-,026	,100	1	,181
	Sig. (2-tailed)	,526	,886	,588		,322
	N	32	32	32	32	32
X2.5	Pearson Correlation	,338	-,049	,161	,181	1

	Sig. (2-tailed)	,058	,790	,379	,322	
	N	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,619**	,383*	,555**	,560**	,591**
KewajibanSosial	Sig. (2-tailed)	,000	,031	,001	,001	,000
	N	32	32	32	32	32

Correlations

		KewajibanSosial
X2.1	Pearson Correlation	,619
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	32
X2.2	Pearson Correlation	,383
	Sig. (2-tailed)	,031
	N	32
X2.3	Pearson Correlation	,555
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	32
X2.4	Pearson Correlation	,560
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	32
X2.5	Pearson Correlation	,591
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	32
KewajibanSosial	Pearson Correlation	1**

Sig. (2-tailed)	
N	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

CORRELATIONS

/VARIABLES=X3.1 X3.2 X3.3 K

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Output Created		29-JUL-2019 23:38:08
Comments		
	Data	C:\Users\USER\Documents\SPSS SKRIPSI\ROSMIAT\data mentahspss.sav
	Active Dataset	DataSet1
Input	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	32
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.

Syntax	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
		CORRELATIONS
		/VARIABLES=X3.1 X3.2 X3.3 K
		/PRINT=TWOTAIL NOSIG
		/MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,03

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	Kemandirian
X3.1	Pearson Correlation	1	-,221	-,192	,363*
	Sig. (2-tailed)		,225	,292	,041
	N	32	32	32	32
X3.2	Pearson Correlation	-,221	1	-,095	,477**
	Sig. (2-tailed)	,225		,606	,006
	N	32	32	32	32
X3.3	Pearson Correlation	-,192	-,095	1	,565**
	Sig. (2-tailed)	,292	,606		,001
	N	32	32	32	32
Kemandirian	Pearson Correlation	,363*	,477**	,565**	1
	Sig. (2-tailed)	,041	,006	,001	
	N	32	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

CORRELATIONS

/VARIABLES=X4.1 X4.2 X4.3 KTHP

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Notes	
Output Created	29-JUL-2019 23:38:21
Comments	
Data	C:\Users\USER\Documents\SPSS SKRIPSI\ROSMIAT\data mentahspss.sav
Active Dataset	DataSet1
Filter	<none>
Weight	<none>
Split File	<none>
N of Rows in Working Data File	32
Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Cases Used	

Syntax		CORRELATIONS	
		/VARIABLES=X4.1 X4.2 X4.3 KТПP	
		/PRINT=TWOTAIL NOSIG	
		/MISSING=PAIRWISE.	
Resources	Processor Time		00:00:00,05
	Elapsed Time		00:00:00,05

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	Keyakinan Terhadap Peraturan Profesi
X4.1	Pearson Correlation	1	-,012	-,294	,461**
	Sig. (2-tailed)		,949	,102	,008
	N	32	32	32	32
X4.2	Pearson Correlation	-,012	1	-,200	,541**
	Sig. (2-tailed)	,949		,273	,001
	N	32	32	32	32
X4.3	Pearson Correlation	-,294	-,200	1	,406*
	Sig. (2-tailed)	,102	,273		,021
	N	32	32	32	32
Keyakinan Terhadap Peraturan Profesi	Pearson Correlation	,461**	,541**	,406*	1
	Sig. (2-tailed)	,008	,001	,021	
	N	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

CORRELATIONS

/VARIABLES=X5.1 X5.2 X5.3 X5.4 X5.5 HDRP

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE

Correlations

Notes	
Output Created	29-JUL-2019 23:38:33
Comments	
Data	C:\Users\USER\Documents\SPSS SKRIPSI\ROSMIAT\data mentahspss.sav
Active Dataset	DataSet1
Filter	<none>
Weight	<none>
Split File	<none>
N of Rows in Working Data File	32
Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Cases Used	

Syntax		CORRELATIONS	
		/VARIABLES=X5.1 X5.2 X5.3 X5.4 X5.5 HDRP	
		/PRINT=TWOTAIL NOSIG	
		/MISSING=PAIRWISE.	
Resources	Processor Time		00:00:00,03
	Elapsed Time		00:00:00,05

[DataSet1] C:\Users\USER\Documents\SPSS SKRIPSI\ROSMIATI\data
mentahspss.sav

Correlations

		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4
X5.1	Pearson Correlation	1	,067	,056	-,208
	Sig. (2-tailed)		,714	,760	,254
	N	32	32	32	32
X5.2	Pearson Correlation	,067	1	,302	,009
	Sig. (2-tailed)	,714		,093	,961
	N	32	32	32	32
X5.3	Pearson Correlation	,056	,302	1	-,006
	Sig. (2-tailed)	,760	,093		,972
	N	32	32	32	32
X5.4	Pearson Correlation	-,208	,009	-,006	1
	Sig. (2-tailed)	,254	,961	,972	
	N	32	32	32	32

X5.5	Pearson Correlation	,379 [*]	-,002	-,020	,106
	Sig. (2-tailed)	,032	,992	,913	,564
	N	32	32	32	32
HubunganDgnRekanSeprofesi	Pearson Correlation	,482 ^{**}	,475 ^{**}	,543 ^{**}	,436 [*]
	Sig. (2-tailed)	,005	,006	,001	,013
	N	32	32	32	32

Correlations

		X5.5	HubunganDgnRekanSeprofesi
X5.1	Pearson Correlation	,379	,482
	Sig. (2-tailed)	,032	,005
	N	32	32
X5.2	Pearson Correlation	-,002	,475
	Sig. (2-tailed)	,992	,006
	N	32	32
X5.3	Pearson Correlation	-,020	,543
	Sig. (2-tailed)	,913	,001
	N	32	32
X5.4	Pearson Correlation	,106	,436
	Sig. (2-tailed)	,564	,013
	N	32	32
X5.5	Pearson Correlation	1 [*]	,570
	Sig. (2-tailed)		,001

	N	32	32
	Pearson Correlation	,570**	1**
HubunganDgnRekanSeprofesi	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

CORRELATIONS

/VARIABLES=Y1.1 Y1.2 Y1.3 Y1.4 Y1.5 Y1.6 Y1.7 Y1.8 Y1.9 Y1.10 Y1.11
Y1.12 Y1.13 Y1.14 Y1.15 Y1.16 TPM

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE

Correlations

Notes

Output Created		29-JUL-2019 23:38:46
Comments		
	Data	C:\Users\USER\Documents\SPSS SKRIPS\ROSMIATI\data mentahspss.sav
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>

	N of Rows in Working Data File	32
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		<p>CORRELATIONS</p> <p>/VARIABLES=Y1.1 Y1.2 Y1.3 Y1.4 Y1.5 Y1.6 Y1.7 Y1.8 Y1.9 Y1.10 Y1.11 Y1.12 Y1.13 Y1.14 Y1.15 Y1.16 TPM</p> <p>/PRINT=TWOTAIL NOSIG</p> <p>/MISSING=PAIRWISE.</p>
	Resources	
	Processor Time	00:00:00,06
	Elapsed Time	00:00:00,08

[DataSet1] C:\Users\USER\Documents\SPSS SKRIPSI\ROSMIATI\data mentahspss.sav

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4
Y1.1	Pearson Correlation	1	,227	,230	,271
	Sig. (2-tailed)		,211	,206	,134
	N	32	32	32	32
Y1.2	Pearson Correlation	,227	1	,505**	,182
	Sig. (2-tailed)	,211		,003	,318

	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,230	,505**	1	,206
Y1.3	Sig. (2-tailed)	,206	,003		,258
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,271	,182	,206	1
Y1.4	Sig. (2-tailed)	,134	,318	,258	
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,077	,129	,000	,237
Y1.5	Sig. (2-tailed)	,675	,481	1,000	,192
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,011	-,092	,176	,229
Y1.6	Sig. (2-tailed)	,953	,618	,336	,207
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,073	,302	,223	,116
Y1.7	Sig. (2-tailed)	,691	,093	,219	,529
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	-,100	,165	,186	,045
Y1.8	Sig. (2-tailed)	,585	,367	,307	,808
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,448 [†]	,203	-,047	,140
Y1.9	Sig. (2-tailed)	,010	,265	,798	,445
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,157	,867**	,383 [†]	,100
Y1.10	Sig. (2-tailed)	,390	,000	,031	,587

	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	-,041	,037	,054	,406*
Y1.11	Sig. (2-tailed)	,824	,839	,770	,021
	N	32	32	32	32
Y1.12	Pearson Correlation	,242	-,078	,143	-,046

Correlations

		Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8
Y1.1	Pearson Correlation	,077	,011	,073	-,100
	Sig. (2-tailed)	,675	,953	,691	,585
	N	32	32	32	32
Y1.2	Pearson Correlation	,129	-,092	,302**	,165
	Sig. (2-tailed)	,481	,618	,093	,367
	N	32	32	32	32
Y1.3	Pearson Correlation	,000	,176**	,223	,186
	Sig. (2-tailed)	1,000	,336	,219	,307
	N	32	32	32	32
Y1.4	Pearson Correlation	,237	,229	,116	,045
	Sig. (2-tailed)	,192	,207	,529	,808
	N	32	32	32	32
Y1.5	Pearson Correlation	1	,405	,325	,237
	Sig. (2-tailed)		,021	,070	,192
	N	32	32	32	32
Y1.6	Pearson Correlation	,405	1	,537	,195

	Sig. (2-tailed)	,021		,002	,286
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,325	,537	1	,392
Y1.7	Sig. (2-tailed)	,070	,002		,027
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,237	,195	,392	1
Y1.8	Sig. (2-tailed)	,192	,286	,027	
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,244 [*]	,138	,160	-,178
Y1.9	Sig. (2-tailed)	,178	,450	,381	,330
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,318	,075 ^{**}	,448 [*]	,202
Y1.10	Sig. (2-tailed)	,077	,683	,010	,268
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,237	,297	,147	,180 [*]
Y1.11	Sig. (2-tailed)	,192	,099	,422	,325
	N	32	32	32	32
Y1.12	Pearson Correlation	,225	,437	,185	,185

Correlations

		Y1.9	Y1.10	Y1.11	Y1.12
	Pearson Correlation	,448	,157	-,041	,242
Y1.1	Sig. (2-tailed)	,010	,390	,824	,181
	N	32	32	32	32

	Pearson Correlation	,203	,867	,037**	-,078
Y1.2	Sig. (2-tailed)	,265	,000	,839	,671
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	-,047	,383**	,054	,143
Y1.3	Sig. (2-tailed)	,798	,031	,770	,435
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,140	,100	,406	-,046
Y1.4	Sig. (2-tailed)	,445	,587	,021	,801
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,244	,318	,237	,225
Y1.5	Sig. (2-tailed)	,178	,077	,192	,215
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,138	,075	,297	,437
Y1.6	Sig. (2-tailed)	,450	,683	,099	,012
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,160	,448	,147	,185
Y1.7	Sig. (2-tailed)	,381	,010	,422	,311
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	-,178	,202	,180	,185
Y1.8	Sig. (2-tailed)	,330	,268	,325	,312
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	1*	,217	-,229	,197
Y1.9	Sig. (2-tailed)		,233	,207	,280
	N	32	32	32	32

Y1.10	Pearson Correlation	,217	1**	,080 ⁺	,079
	Sig. (2-tailed)	,233		,662	,668
	N	32	32	32	32
Y1.11	Pearson Correlation	-,229	,080	1	,057 ⁺
	Sig. (2-tailed)	,207	,662		,756
	N	32	32	32	32
Y1.12	Pearson Correlation	,197	,079	,057	1

Correlations

		Y1.13	Y1.14	Y1.15	Y1.16
Y1.1	Pearson Correlation	,128	-,133	,633	,081
	Sig. (2-tailed)	,484	,469	,000	,659
	N	32	32	32	32
Y1.2	Pearson Correlation	-,023	,368	,028**	,058
	Sig. (2-tailed)	,902	,038	,877	,753
	N	32	32	32	32
Y1.3	Pearson Correlation	,085	,016**	,051	,279
	Sig. (2-tailed)	,642	,932	,784	,122
	N	32	32	32	32
Y1.4	Pearson Correlation	,259	,264	,340	,139
	Sig. (2-tailed)	,152	,144	,057	,449
	N	32	32	32	32
Y1.5	Pearson Correlation	,224	,327	,210	,496
	Sig. (2-tailed)	,219	,067	,249	,004

	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,309	,015	,149	,300
Y1.6	Sig. (2-tailed)	,085	,933	,417	,095
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,258	,170	,013	,209
Y1.7	Sig. (2-tailed)	,155	,354	,943	,250
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,060	,331	,017	,231
Y1.8	Sig. (2-tailed)	,744	,064	,925	,203
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,286 [*]	,007	,358	,080
Y1.9	Sig. (2-tailed)	,112	,968	,044	,662
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,093	,417 ^{**}	,039 [*]	,131
Y1.10	Sig. (2-tailed)	,612	,018	,833	,476
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,235	,312	,072	,005 [*]
Y1.11	Sig. (2-tailed)	,195	,082	,694	,977
	N	32	32	32	32
Y1.12	Pearson Correlation	,105	-,152	,579	,344

Correlations

		Tingkat Pertimbangan Materialitas
Y1.1	Pearson Correlation	,460

	Sig. (2-tailed)	,008
	N	32
	Pearson Correlation	,531
Y1.2	Sig. (2-tailed)	,002
	N	32
	Pearson Correlation	,471
Y1.3	Sig. (2-tailed)	,007
	N	32
	Pearson Correlation	,555
Y1.4	Sig. (2-tailed)	,001
	N	32
	Pearson Correlation	,579
Y1.5	Sig. (2-tailed)	,001
	N	32
	Pearson Correlation	,495
Y1.6	Sig. (2-tailed)	,004
	N	32
	Pearson Correlation	,536
Y1.7	Sig. (2-tailed)	,002
	N	32
	Pearson Correlation	,352
Y1.8	Sig. (2-tailed)	,048
	N	32
Y1.9	Pearson Correlation	,400 ^a

	Sig. (2-tailed)	,023
	N	32
	Pearson Correlation	,604
Y1.10	Sig. (2-tailed)	,000
	N	32
	Pearson Correlation	,407
Y1.11	Sig. (2-tailed)	,021
	N	32
Y1.12	Pearson Correlation	,433

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4
Y1.12	Sig. (2-tailed)	,181	,671	,435	,801
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,128	-,023	,085	,259
Y1.13	Sig. (2-tailed)	,484	,902	,642**	,152
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	-,133	,368	,016	,264
Y1.14	Sig. (2-tailed)	,469	,038**	,932	,144
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,633	,028	,051	,340
Y1.15	Sig. (2-tailed)	,000	,877	,784	,057
	N	32	32	32	32
Y1.16	Pearson Correlation	,081	,058	,279	,139

Tingkat PertimbanganMaterialitas	Sig. (2-tailed)	,659	,753	,122	,449
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,460	,531	,471	,555
	Sig. (2-tailed)	,008	,002	,007	,001
	N	32	32	32	32

Correlations

		Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8
Y1.12	Sig. (2-tailed)	,215	,012	,311	,312
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,224	,309	,258	,060
Y1.13	Sig. (2-tailed)	,219	,085	,155**	,744
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,327	,015	,170	,331
Y1.14	Sig. (2-tailed)	,067	,933**	,354	,064
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,210	,149	,013	,017
Y1.15	Sig. (2-tailed)	,249	,417	,943	,925
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,496	,300	,209	,231
Y1.16	Sig. (2-tailed)	,004	,095	,250	,203
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,579	,495	,536	,352
Tingkat PertimbanganMaterialitas	Sig. (2-tailed)	,001	,004	,002	,048

N	32	32	32	32
---	----	----	----	----

Correlations

		Y1.9	Y1.10	Y1.11	Y1.12
Y1.12	Sig. (2-tailed)	,280	,668	,756	
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,286	,093	,235	,105
Y1.13	Sig. (2-tailed)	,112	,612	,195**	,566
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,007	,417	,312	-,152
Y1.14	Sig. (2-tailed)	,968	,018**	,082	,406
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,358	,039	,072	,579
Y1.15	Sig. (2-tailed)	,044	,833	,694	,001
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,080	,131	,005	,344
Y1.16	Sig. (2-tailed)	,662	,476	,977	,054
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,400	,604	,407	,433
Tingkat PertimbanganMaterialitas	Sig. (2-tailed)	,023	,000	,021	,013
	N	32	32	32	32

Correlations

	Y1.13	Y1.14	Y1.15	Y1.16
--	-------	-------	-------	-------

Y1.12	Sig. (2-tailed)	,566	,406	,001	,054
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	1	,318	,103	,043
Y1.13	Sig. (2-tailed)		,076	,577**	,814
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,318	1	-,184	,003
Y1.14	Sig. (2-tailed)	,076		,313	,987
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,103	-,184	1	,163
Y1.15	Sig. (2-tailed)	,577	,313		,373
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,043	,003	,163	1
Y1.16	Sig. (2-tailed)	,814	,987	,373	
	N	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,457	,421	,482	,439
Tingkat PertimbanganMaterialitas	Sig. (2-tailed)	,009	,016	,005	,012
	N	32	32	32	32

Correlations

		Tingkat PertimbanganMaterialitas
Y1.12	Sig. (2-tailed)	,013
	N	32
Y1.13	Pearson Correlation	,457

		Sig. (2-tailed)	,009
		N	32
		Pearson Correlation	,421
Y1.14		Sig. (2-tailed)	,016
		N	32
		Pearson Correlation	,482
Y1.15		Sig. (2-tailed)	,005
		N	32
		Pearson Correlation	,439
Y1.16		Sig. (2-tailed)	,012
		N	32
		Pearson Correlation	1
Tingkat Pertimbangan Materialitas		Sig. (2-tailed)	
		N	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Descriptives

Notes

Output Created	29-JUL-2019 23:38:59
Comments	
Input	Data
	C:\Users\USER\Documents\SPSS SKRIPS\ROSMIAT\data mentahspss.sav

	Active Dataset	DataSet1	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		32
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	All non-missing data are used.	
Syntax		DESCRIPTIVES VARIABLES=PPP KS K KTPP HDRP TPM /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.	
Resources	Processor Time		00:00:00,00
	Elapsed Time		00:00:00,03

[DataSet1] C:\Users\USER\Documents\SPSS SKRIPSI\ROSMIATI\data
mentahspss.sav

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PengabdianPadaProfesi	32	17,00	34,00	25,9375	4,19629
KewajibanSosial	32	14,00	25,00	21,0000	2,17018
Kemandirian	32	7,00	13,00	10,7188	1,57058
KeyakinanTerhadapPeraturanProfesi	32	8,00	14,00	11,0625	1,62516

HubunganDgnRekanSeprofesi	32	14,00	25,00	20,9375	2,12417
Tingkat PertimbanganMaterialitas	32	50,00	76,00	64,3750	6,80014
Valid N (listwise)	32				

RELIABILITY

/VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X1.7 X1.8 X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 X2.5 X3.1 X3.2 X3.3 X4.1 X4.2 X4.3 X5.1 X5.2 X5.3 X5.4 X5.5 Y1.1 Y1.2 Y1.3 Y1.4 Y1.5 Y1.6 Y1.7 Y1.8 Y1.9 Y1.10 Y1.11 Y1.12 Y1.13 Y1.14 Y1.15 Y1.16

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.

Reliability

Notes

Output Created	29-JUL-2019 23:39:05
Comments	
Data	C:\Users\USER\Documents\SPSS SKRIPS\ROSMIATI\data mentahspss.sav
Active Dataset	DataSet1
Filter	<none>
Weight	<none>
Split File	<none>
N of Rows in Working Data File	32
Matrix Input	

	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		<p>RELIABILITY</p> <p>/VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X1.7 X1.8 X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 X2.5 X3.1 X3.2 X3.3 X4.1 X4.2 X4.3 X5.1 X5.2 X5.3 X5.4 X5.5 Y1.1 Y1.2 Y1.3 Y1.4 Y1.5 Y1.6 Y1.7 Y1.8 Y1.9 Y1.10 Y1.11 Y1.12 Y1.13 Y1.14 Y1.15 Y1.16</p> <p>/SCALE('ALL VARIABLES') ALL</p> <p>/MODEL=ALPHA.</p>
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,03

[DataSet1] C:\Users\USER\Documents\SPSS SKRIPSI\ROSMIATI\data mentahspss.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded ^a	0	,0

Total	32	100,0
-------	----	-------

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,628	40

Regression

Notes

Output Created	29-JUL-2019 23:39:10
Comments	
Data	C:\Users\USER\Documents\SPSS SKRIPSI\ROSMIATI\data mentahspss.sav
Active Dataset	DataSet1
Filter	<none>
Weight	<none>
Split File	<none>
N of Rows in Working Data File	32
Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	
Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax	<pre> REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT TPM /METHOD=ENTER PPP KS K KTPP HDRP /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED) /RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID). </pre>								
Resources	<table border="0"> <tr> <td>Processor Time</td> <td>00:00:00,72</td> </tr> <tr> <td>Elapsed Time</td> <td>00:00:01,76</td> </tr> <tr> <td>Memory Required</td> <td>3484 bytes</td> </tr> <tr> <td>Additional Memory Required for Residual Plots</td> <td>880 bytes</td> </tr> </table>	Processor Time	00:00:00,72	Elapsed Time	00:00:01,76	Memory Required	3484 bytes	Additional Memory Required for Residual Plots	880 bytes
Processor Time	00:00:00,72								
Elapsed Time	00:00:01,76								
Memory Required	3484 bytes								
Additional Memory Required for Residual Plots	880 bytes								

[DataSet1] C:\Users\USER\Documents\SPSS SKRIPSI\ROSMIATI\data mentahspss.sav

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	HubunganDgnRekanSeprofesi, KeyakinanTerhadapPeraturanProfesi, KewajibanSosial, Kemandirian, PengabdianPadaProfesi ^b		Enter

a. Dependent Variable: Tingkat PertimbanganMaterialitas

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,695 ^a	,483	,383	5,34040

a. Predictors: (Constant), HubunganDgnRekanSeprofesi, KeyakinanTerhadapPeraturanProfesi, KewajibanSosial, Kemandirian, PengabdianPadaProfesi

b. Dependent Variable: Tingkat PertimbanganMaterialitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	691,985	5	138,397	4,853	,003 ^b
	Residual	741,515	26	28,520		
	Total	1433,500	31			

a. Dependent Variable: Tingkat PertimbanganMaterialitas

b. Predictors: (Constant), HubunganDgnRekanSeprofesi, KeyakinanTerhadapPeraturanProfesi, KewajibanSosial, Kemandirian, PengabdianPadaProfesi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	62,864	17,277		3,638
PengabdianPadaProfesi	,000	,281	,000	-,001
KewajibanSosial	-,779	,467	-,249	-1,669
Kemandirian	-1,470	,640	-,340	-2,296
KeyakinanTerhadapPeraturanProfesi	-,743	,731	-,178	-1,017
HubunganDgnRekanSeprofesi	1,999	,457	,624	4,372

Coefficients^a

Model	Sig.
(Constant)	,001
PengabdianPadaProfesi	,999
KewajibanSosial	,107
Kemandirian	,030
KeyakinanTerhadapPeraturanProfesi	,319
HubunganDgnRekanSeprofesi	,000

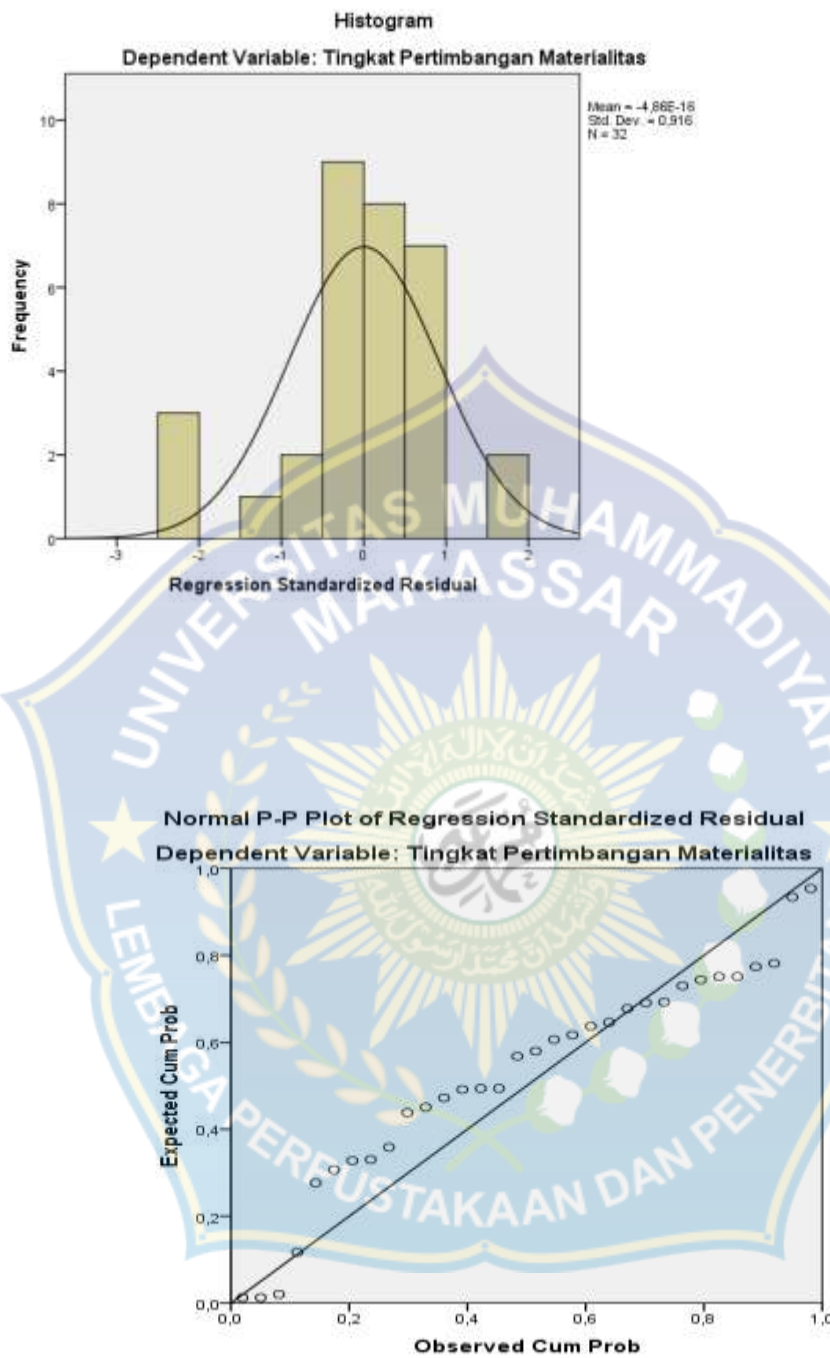
a. Dependent Variable: Tingkat PertimbanganMaterialitas

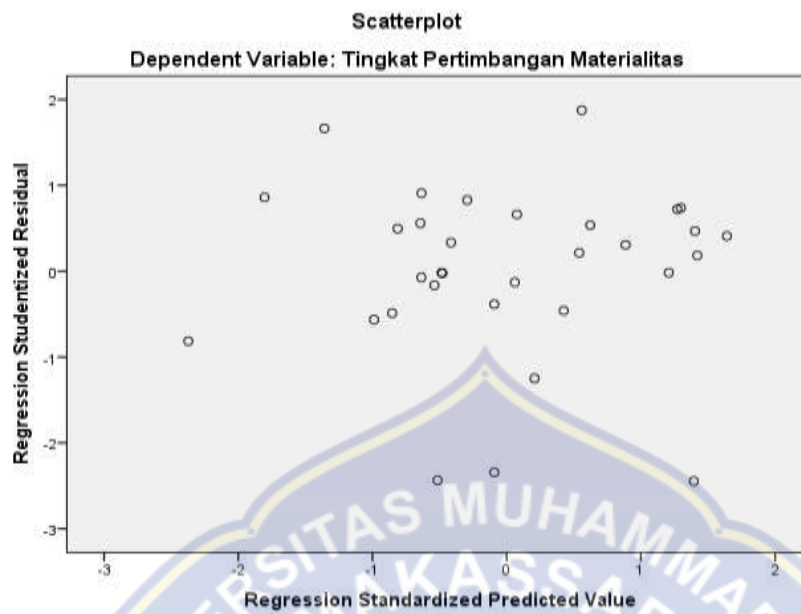
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	53,1659	72,1279	64,3750	4,72463	32
Std. Predicted Value	-2,372	1,641	,000	1,000	32
Standard Error of Predicted Value	1,259	3,665	2,252	,536	32
Adjusted Predicted Value	54,9149	73,2626	64,3221	4,72771	32
Residual	-11,96207	8,98104	,00000	4,89079	32
Std. Residual	-2,240	1,682	,000	,916	32
Stud. Residual	-2,446	1,875	,005	1,018	32
Deleted Residual	-14,31978	11,16586	,05290	6,07869	32
Stud. Deleted Residual	-2,733	1,977	-,018	1,090	32
Mahal. Distance	,754	13,631	4,844	2,909	32
Cook's Distance	,000	,283	,042	,070	32
Centered Leverage Value	,024	,440	,156	,094	32

a. Dependent Variable: Tingkat Pertimbangan Materialitas

Charts





RIWAYAT HIDUP



Rosmiati panggilan Ros lahir di Curio pada tanggal 17 November 1996 dari pasangan suami istri Bapak Rusli dan Ibu Haslianti. Peneliti adalah anak kedua dari lima (5) bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Desa Curio Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 181 Curio lulus tahun 2009, SMP Negeri 4 Alla lulus tahun 2012, SMA Negeri 1 Alla lulus tahun 2015, dan mulai tahun 2015 mengikuti program S1 Akuntansi di Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai sekarang tahun 2019. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti yang masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH).

